

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI IKAN SALAI SELAIS DI
DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TANJUNG MEDAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

OLEH :

KURNIA APANDI

184210447

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

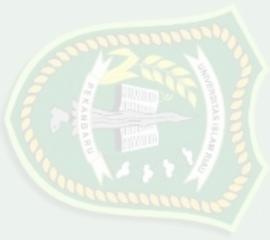


**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI IKAN SALAI SELAIS DI DESA
TANJUNG MEDAN KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN
ROKAN HILIR

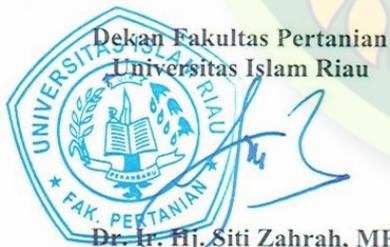
SKRIPSI

NAMA : KURNIA APANDI
NPM : 184210447
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
01 MARET 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing

Hajry Arief Wahvudy, S.P., M.M.A
NIDN: 1005079002



Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN: 0013086004



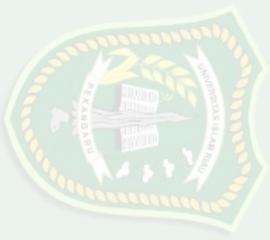
Sisca Vaulina, SP, MP
NIDN: 1021018302

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN PANITIA SARJANA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 01 MARET 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hajry Arief Wahyudy, S.P., M.M.A	Ketua	
2	Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec	Anggota	
3	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Anggota	
4	Khairizal, SP., M. MA	Notulen	

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Kata Persembahan

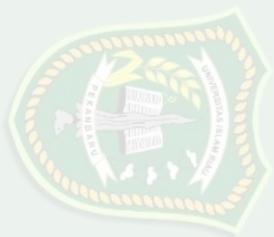


“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap” (Q.S Al’ insyirah: 6-8)

Innal-hamdalillahi nahmaduhu wa nasta’iinuhu wa nastaghfiruhu, wa na’uudzu billahi min syuruuri anfusinaa wa sayyi-aati ‘maalinaa, man yahdihillahu falaa mudhilla lahu, wa man yudhlil falaa haadiya lahu, wa asyhadu allaa ilaaha illallahu wahdahu laa syariika lahu, wa asyhadu anna muhammadan’abduhu wa rasuuluhu, amma ba’d.

Segala puji bagi-Mu ya Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga diriku masih tetap bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya dan sujud syukurku kepada-Mu ya Allah atas takdir yang Engkau berikan menjadikanku pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bertaqwa dan bersabar. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta, Ibunda tercinta Rasini dan Bapak tercinta Almarhum Misrun yang tak pernah berhenti untuk kesuksesan dan masa depanku serta selalu memberi semangat di setiap kata lelahku. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Sekali lagi terima kasih karena selalu menjagaku dalam do’a do’a Ibu tercinta dan bapak tercinta serta selalu membiarkanku mengejar impianku apa pun itu. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu tercinta dan bapak tercinta bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Dan terimakasih kepada kakak-kakak dan abang-abangku,





Sujana, Toni, Julianto dan Siska Wati AMD beserta abang dan kakak ipar saya yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya, dan terima kasih kepada wawak saya yang sudah saya anggap sebagai bapak angkat saya bapak Almarhum Yahya Sihotang yang selalu mengingatkan saya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan terimakasih kepada keluarga besar bapak Almarhum Misrun dan Ibu tercinta Rasini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih banyak sudah mendoakan saya untuk kesuksesan saya.

Ucapan terima kasihku untuk bapak Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, tenaga dalam memberikan bimbingan, kritik dan saran. Beliau selalu memberikan motivasi, pengetahuan dan nasehat agar terus menggali ilmu dan memperluas wawasan. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen serta staf tata usaha di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Bangga telah menggunakan Almamater biru ini dan dapat menjadi salah satu lulusan kampus ini.

Terima kasihku selanjutnya kusampaikan kepada seluruh sahabat sahabatku yang selalu ada dalam bahagia dan susahku sekalipun. Sangat bersyukur dan merasa bangga mengenal kalian Haikal Fikri, SP. Alrasidi Albi, SP. Lida Yani, SP. Yofita Hendriani, SP. Bayu Andira Pratama, SP. Terima kasih telah menemani dan mendengarkan seluruh keluh kesahku dari selama proses perskripsian ini. Semoga persahabatan yang kita jalin tidak putus sampai disini dan dapat terus merajut tali silaturahmi.

Tak lupa rasa terimakasih untuk teman-teman seperjuangan warga kontrakan Abdurrofi Asyidiq, SP. Khoiry Reza, SP. Rezazul Aprisya, SP. Daffa Arief Fadillah, SP. Rifqi Gery Pratama, SP. Rudi Hartono, SP. Alpiz Wahyudi, SP. Dan terima kasih untuk teman-teman Agribisnis D 2018 yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan Fika Andriyani, SP. Riva Septiani, SP dan seluruh teman-teman Agribisnis D 2018 lainnya. Begitu banyak perjuangan yang telah kita



lalui bersama, terima kasih telah menerima aku sebagai keluarga dan terima kasih pernah mempercayai aku memimpin kalian Agribisnis D 2018. Masa-masa perkuliahan tidak akan pernah terulang lagi tetapi masa-masa perkuliahan tetap selalu dikenang. Jangan patah semangat untuk mengejar mimpi, percayalah pasti ada jalan untuk menyelesaikan tugas ini tepat waktu.

Terima kasih juga atas kesempatan yang telah diberikan kepada orang-orang yang pernah berada di sekitarku, mahasiswa seangkatan, senior dan junior mahasiswa FAPERTA. Maaf jika namanya tidak disebutkan, tapi percayalah sekecil apapun perbuatan baik yang pernah kalian berikan kepadaku, Insyaallah akan selalu kuingat dan jika tidak dapat kubalas, semoga Allah SWT lah yang membalasnya. Terima kasih untuk yang kesekian kalinya, sangat bersyukur telah mengenal kalian dan semoga kita dapat sukses untuk kedepannya.

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.” QS AlBaqarah: 286 “

“Kita Tidak Mampu Menggenggam Dunia, Tapi Kita Mampu Menikmati Dunia”

KURNIA APANDI

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BIOGRAFI PENULIS

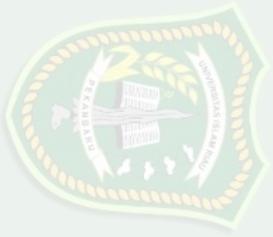


KURNIA APANDI dilahirkan di Jatimulya pada tanggal 07 Juli 1998. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Almarhum Misrun (Ayah) dan Rasini (Ibu). Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2011 di SDN 018 Kecamatan Tanjung Medan. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTsN Darul Falah Tanjung Medan dan selesai pada tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di MA Darul Falah dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi dengan menempuh studi Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”. Alhamdulillah atas izin Allah subhanahu wa ta’ala akhirnya penulis pada tanggal 01 Maret 2023 Penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) di Fakultas Pertanian Univesitas Islam Riau.

Pekanbaru, Maret 2023

Kurnia Apandi

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

ABSTRAK

KURNIA APANDI (184210447). Analisis Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, dibawah bimbingan Bapak Hajry Arief Wahyudi, SP., M.MA.

Pengolahan ikan salai ini menggunakan bahan baku dari hasil tangkapan nelayan di Desa Tanjung Medan yaitu berupa ikan selais. Kondisi danau dan sungai yang saat ini semakin menurun kualitas airnya menyebabkan populasi ikan semakin berkurang dan tangkapan ikan pun semakin sedikit. Bahan baku untuk usaha agroindustri ini juga menjadi terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri ikan salai selais, 2) penggunaan faktor produksi, teknologi produksi dan proses produksi pada usaha agroindustri ikan salai selais, 3) biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah yang diperoleh pada usaha agroindustri ikan salai selais. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir mulai bulan Juni sampai bulan November 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data dianalisis secara analisis statistik deskriptif, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan analisis metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakteristik Pengusaha Ikan Salai adalah dominan berada pada usia rata-rata 47,6 tahun, pendidikan SD dan SMP, pengalaman berusaha ikan salai dengan rata-rata 15,5 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga dengan rata-rata 3 orang. Profil usaha ikan salai awalnya ide usaha dimulai dengan melihat kegiatan usaha pengolahan ikan salai selais ditempat lain, selanjutnya pengusaha mencoba untuk menjalankan usaha yang sama. Skala usaha adalah industri rumah tangga, dengan bentuk usaha perorangan. Modal usaha berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,-. Dengan jumlah tenaga kerja antara 1-2 orang dari dalam keluarga sendiri, yaitu suami dan istri. 2) Penggunaan faktor produksi meliputi bahan baku; ikan selais segar. Bahan penunjang; air garam dan kayu bakar. Pada teknologi produksi, proses pengolahan tidak membutuhkan alat dan peralatan yang canggih, cukup dengan alat dan peralatan sederhana. Proses produksi dimulai dari penangkapan ikan selais segar, kemudian dibersihkan, setelah bersih kemudian disusun di rakkawat pengasapan, penyalai/pengasapan, pendinginan, setelahnya dikemas dan siap untuk dijual, penjualan diambil langsung oleh pedagang pengumpul. 3) Usaha Agroindustri Ikan Salai memiliki biaya produksi sebesar Rp 392.401 per proses produksi yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 676 per proses produksi dan biaya variabel sebesar Rp 391.725 per proses produksi. Produksi Ikan Salai menghasilkan sebanyak 1,82 kg per proses produksi, harga jual rata-rata sebesar Rp 252.000/kg, dan pendapatan bersih Usaha Ikan Salai di Desa Tanjung Medan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 66.239 per proses produksi dengan tingkat RCR 1,17. Adapun pendapatan kerja keluarga sebesar 455.239 per proses produksi. Usaha Ikan Salai Selais mempunyai nilai tambah sebesar Rp. 36.160 /Kg dengan rasio nilai tambah pengolahan Ikan Salai Selais sebesar 40 persen.

Kata Kunci: Ikan Salai Selais, Agroindustri, Nilai Tambah

ABSTRACT

KURNIA APANDI (184210447). Business Analysis of Smoked Fish Agroindustry in Tanjung Medan Village, Tanjung Medan District, Rokan Hilir Regency, under the guidance of Mr. Hajry Arief Wahyudi, SP., M.MA.

The processing of smoked fish uses raw materials caught by fishermen in Tanjung Medan Village, namely jamfish. The condition of lakes and rivers, which are currently decreasing in water quality, has caused fish populations to decrease and fish catches to decrease. Raw materials for agro-industrial businesses are also limited. Therefore, this study aims to analyze: 1) the characteristics of entrepreneurs and business profiles of the smoked fish agro-industry, 2) the use of factors of production, production technology and production processes in the smoked fish agro-industry business, 3) production costs, production, price, income, efficiency and added value obtained in the smoked fish agro-industry business. The research was conducted in Tanjung Medan Village, Tanjung Medan District, Rokan Hilir Regency from June to November 2022. The method used in this study was a survey method. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, qualitative and quantitative descriptive analysis and using the hayami method of analysis. The results showed that: 1) the characteristics of salai fish entrepreneurs are dominant at an average age of 47.6 years, elementary and junior high school education, experience of doing smoked fish with an average of 15.5 years, and the number of family dependents with an average 3 people. The profile of the smoked fish business was originally a business idea started by looking at the activities of the smoked fish processing business in another place, then the entrepreneur tried to run the same business. The business scale is a home industry, with an individual business form. Business capital ranges from Rp. 500.000,- up to Rp. 5,000,000,-. With the number of workers between 1-2 people from within their own families, namely husband and wife. 2) The use of production factors includes raw materials; fresh jam fish. Supporting material; salt water and firewood. In production technology, the processing does not require sophisticated tools and equipment, only simple tools and equipment are enough. The production process starts from catching fresh jamis fish, then cleaning it, after cleaning it is then arranged in the smoking rack, smoking, cooling, after it is packaged and ready to be sold, the sales are taken directly by the collectors. 3) Salai fish agro-industry business has a production cost of IDR 392,401 per production process consisting of fixed costs of IDR 676 per production process and variable costs of IDR 391,725 per production process. Salai fish production produces as much as 1.82 kg per production process, an average selling price of Rp. 252,000/kg, and the net income of the Salai Fish Business in Tanjung Medan Village in one production process is Rp. 66,239 per production process with an RCR level of 1,17. The family work income is 455,239 per production process. The Salted Fish Business has an added value of Rp. 36,160 / kg with a value added ratio of 40 percent processing of smoked fish.

Keywords: Smoked Fish, Agroindustry, Added Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul tentang “Analisis Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Hajry Arief Wahyudy, SP.,MMA yang banyak memberikan bimbingan dan nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Sekretaris Program Studi Agribisnis dan Dosen-dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu. Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat serta teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2023

UNIVERSITAS
Penulis
ISLAM RIAU



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Ikan Selais.....	7
2.2. Karakteristik dan Profil Usaha	8
2.2.1. Karakteristik Pengusaha.....	9
2.2.2. Profil Usaha.....	11
2.3. Agroindustri	15
2.4. Aspek Teknis Usaha Agroindustri.....	17
2.4.1. Faktor Produksi.....	17
2.4.2. Teknologi Produksi.....	19
2.4.3. Proses Produksi.....	20



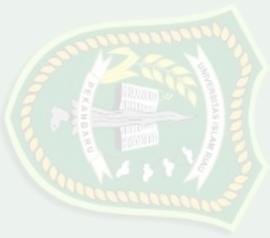
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

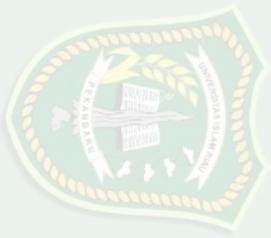
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



2.5.	Analisis Usaha	20
2.5.1.	Biaya Produksi	20
2.5.2.	Produksi.....	21
2.5.3.	Harga	22
2.5.4.	Pendapatan	23
2.5.5.	Efisiensi Usaha.....	24
2.5.6.	Nilai Tambah.....	24
2.6.	Penelitian Terdahulu	26
2.7.	Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1.	Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.	Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data.....	33
3.4.	Konsep Operasional	34
3.5.	Analisis Data	36
3.5.1.	Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais.....	36
3.5.2.	Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi Produksi dan Proses Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais.....	36
3.5.3.	Analisis Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....		45
4.1.	Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian.....	45
4.2.	Jumlah Penduduk.....	46
4.3.	Tingkat Pendidikan.....	47



4.4. Mata Pencaharian	48
4.5. Potensi Perikanan	49

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **52**

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Ikan Salai Selais	52
5.1.1. Karakteristik Pengusaha Ikan Salai Selais	52
5.1.2. Profil Usaha	56
5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi Produksi dan Proses Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais	58
5.2.1. Faktor Produksi	58
5.2.2. Teknologi Produksi	62
5.2.3. Proses Produksi	64
5.3. Analisis Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais	67
5.3.1. Biaya Produksi	67
5.3.2. Produksi	68
5.3.3. Harga	69
5.3.4. Pendapatan	69
5.3.5. Efisiensi	70
5.3.6. Nilai Tambah	71

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN **75**

6.1. Kesimpulan	75
6.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA **78**

LAMPIRAN **82**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Produksi Ikan Pada Perikanan Tangkap (Perairan Umum) di Provinsi Riau Tahun 2018-2020 (Ton)	2
2. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	42
3. Penggunaan Luas Wilaah Desa Tanjung Medan Tahun 2021.....	46
4. Jumlah Penduduk di Desa Tanjung Medan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	47
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Medan Tahun 2021.....	48
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Medan Tahun 2021.....	49
7. Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021	50
8. Umur Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	52
9. Tingkat Pendidikan Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	53
10. Pengalaman Usaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022	54
11. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	55
12. Rata-rata Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kegiatan Per Proses Produksi Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022	60
13. Faktor Produksi Modal Pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan 2022	61
14. Teknologi Produksi Pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	63



15. Perhitungan Biaya Produksi, Keuntungan dan Efisiensi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	67
16. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.....	72



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

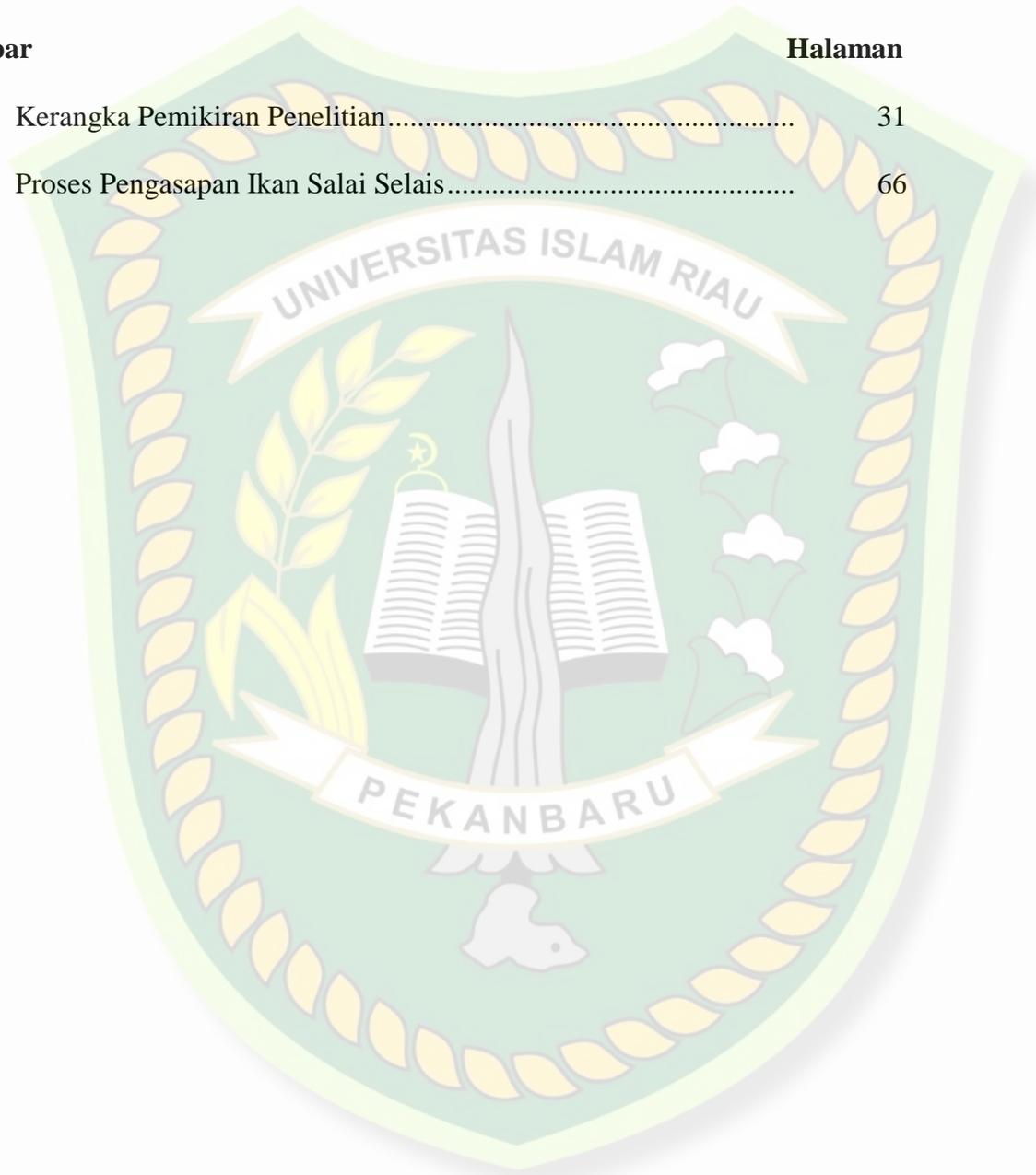
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	31
2. Proses Pengasapan Ikan Salai Selais.....	66



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

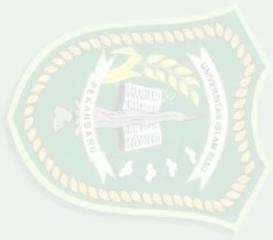
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Distribusi Karakteristik Responden Pengusaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir	82
2. Distribusi Profil Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.....	83
3. Distribusi Penggunaan Alat Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.....	84
3. Distribusi Rata-rata Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir	88
4. Distribusi Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan tahapan kerja per proses produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir	89
4. Distribusi Biaya Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir	91
5. Distribusi Pendapatan pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir	92
5. Efisiensi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir.....	93
6. Analisis Nilai Tambah	94
7. Dokumentasi Lapangan	95

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





BAB I

PENDAHULUAN

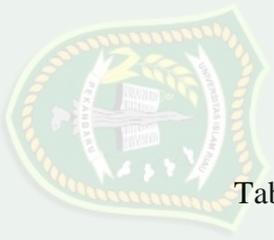
1.1. Latar Belakang

Indonesia yang beriklim tropis mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, membuat flora, fauna, serta sumber sumber mineral melimpah dan beraneka ragam jenis. Hal ini menyebabkan sektor pertanian menjadi dominan. Pertanian di Indonesia, awalnya hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, maka perlahan pertanian Indonesia mengalami kemajuan cukup pesat. Saat ini pertanian di Indonesia juga diarahkan menuju agroindustri.

Salah satunya sub sektor yang berkembang di Indonesia saat ini yaitu sub sektor perikanan, baik perikanan budidaya, maupun penangkapan. Sebagai Negara yang kaya akan sumber daya perikanan, Indonesia seharusnya mendapatkan keuntungan yang sangat besar, karena luas perairannya mencapai 62,89%. Subsektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional. Oleh karena itu, pemerintah memberikan prioritas utama dalam pembangunan sub sektor ini (Nuryani, 2016).

Riau berpotensi menjadi sentra industri perikanan nasional, dimana produksi perikanan tangkap dari tahun ke tahun memiliki jumlah produksi yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 1. Jumlah Produksi Ikan Pada Perikanan Tangkap (Perairan Umum) di Provinsi Riau Tahun 2018-2020 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
1	Kuantan Singingi	21,00	455,00	406,00
2	Indragiri Hulu	0,00	5.739,00	5.292,00
3	Indragiri Hilir	117,00	5.812,00	5.815,00
4	Pelalawan	143,00	2.856,00	2.592,00
5	Siak	20,00	1.221,00	956,00
6	Kampar	0,00	2.147,00	2.792,00
7	Rokan Hulu	46,00	1.752,00	1.732,00
8	Bengkalis	0,00	136,00	158,00
9	Rokan Hilir	16,00	2.778,00	2.605,00
10	Kepulauan Meranti	0,00	-	-
11	Pekanbaru	3,00	99,00	91,00
12	Dumai	0,00	-	-
	Riau	366,00	22.995,00	22.439,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021

Berdasarkan Tabel 1. bahwa jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) di Provinsi Riau pada tahun 2018 sebanyak 366,00 Ton. Pada tahun 2019 jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 22.995,00 Ton. Pada tahun 2020 jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) mengalami penurunan yaitu sebanyak 22.439,00 Ton. Sedangkan di Kabupaten Rokan Hilir sendiri pada tahun 2018 jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) sebanyak 16,00 Ton. Pada tahun 2019 jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 2.778,00 Ton dan pada tahun 2020 jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum) mengalami penurunan yaitu sebanyak 2.605,00 Ton. Data ini menunjukkan terdapat peningkatan pada jumlah produksi ikan pada perikanan tangkap (Perairan Umum). Peningkatan jumlah produksi tersebut dapat membantu dalam hal penyediaan bahan baku bagi para pelaku usaha agroindustri.

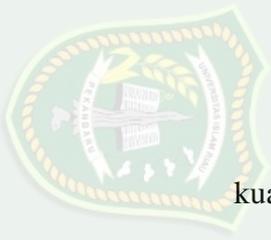


Agroindustri merupakan suatu bentuk usaha yang harus dikembangkan karena mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat memberikan nilai tambah jika di kelola dengan baik. Suatu usaha akan melakukan kegiatan secara terus menerus apabila kegiatan yang dilakukan oleh produsen memperoleh keuntungan, maka produsen mampu mempertahankan atau bahkan bisa mengembangkannya.

Pengembangan industri hasil perikanan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional di sektor perindustrian. Industri pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu bagian dari agroindustri yang sangat berpeluang memiliki daya saing kuat dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Agroindustri hasil perikanan yang sudah berkembang baik dalam skala besar, menengah maupun skala kecil adalah pengolahan penyalai ikan, dan lain sebagainya.

Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan juga sedang berkembang salah satunya yaitu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Di daerah ini terdapat beberapa usaha agroindustri ikan salai. Berdasarkan survey pendahuluan, ada 20 pengusaha ikan salai di Desa tersebut. Namun, 10 pengusaha diantaranya yang tidak lagi melanjutkan usahanya. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Kesulitan dalam memperoleh bahan baku ikan selais diperkirakan menjadi salah satu sebab beberapa pengusaha agroindustri ikan salai ini tidak melanjutkan usahanya. Pengolahan ikan salai ini hanya menggunakan bahan baku dari hasil tangkapan nelayan di daerah Desa Tanjung Medan yaitu berupa ikan selais. Sementara karena kondisi danau dan sungai yang saat ini semakin menurun



kualitas airnya sehingga populasi ikan juga semakin berkurang dan tangkapan ikan pun semakin sedikit. Disamping itu, jumlah nelayan juga semakin banyak yang menyebabkan hasil tangkapan berkurang.

Selain itu seiring meningkatnya biaya produksi usaha dan belum diketahuinya berapa nilai tambah dari pengolahan ikan selais ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan ?
2. Bagaimana penggunaan faktor produksi, teknologi produksi, proses produksi pada usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan ?
3. Berapa biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah yang diperoleh pada usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.



2. Menganalisis penggunaan faktor produksi, teknologi produksi dan proses produksi pada usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.
3. Menganalisis biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah yang diperoleh pada usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai referensi untuk meningkatkan usaha kedepannya lebih baik.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian penelitian sejenis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait dengan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau pertimbangan dalam menyuun suatu kebijakan pengembangan disektor industri.
5. Bagi bidang pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penjabaran pengetahuan khusus agroindustri perikanan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut: usaha agroindustri yang dimaksud adalah usaha ikan tangkap diolah menjadi ikan salai yang terdapat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.

1. Analisis karakteristik pengusaha (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga) dan profil usaha (sejarah usaha, skala usaha, bentuk usaha, modal usaha dan jumlah tenaga kerja) usaha agroindustri ikan salai Selais.
2. Analisis aspek teknis usaha meliputi penggunaan faktor produksi (lokasi usaha, penggunaan tenaga kerja, modal, manajemen), teknologi dan proses produksi.
3. Analisis usaha meliputi biaya (biaya tetap dan biaya variabel), produksi ikan salai selais, harga, pendapatan, efisiensi usaha dan nilai tambah agroindustri ikan salai menggunakan rumus Hayami.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ikan Selais

Ikan endemik adalah jenis ikan yang terdapat di suatu areal tertentu (sungai, danau, situs, pulau, negara, benua) (Wargasamita, 2012). Ikan air tawar endemik Sumatera terdiri atas 58 jenis atau 9,8 % dari seluruh jenis ikan penghuni ekosistem air tawar Sumatera (Wargasasmita, 2012). Ikan yang hidup di air tawar lebih banyak dikenal hasil perikanan, karena jenis ikan tersebut banyak ditangkap dan di konsumsi (Reni, 2013).

Ikan Selais banyak dibudidayakan oleh masyarakat seperti di Provinsi Riau. Ikan Selais memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena ikan ini banyak disukai oleh masyarakat dengan berbagai olahan seperti ikan Asap atau biasa disebut ikan Salai (Wagiman dkk, 2014). Ikan Selais merupakan suku ikan yang berkumis hidup di air tawar dengan ciri-ciri khusus yaitu tidak memiliki duri pada sirip lemak, tidak memiliki duri pada sirip punggung. Ukuran panjang jenisnya bervariasi dari kecil sampai besar. Habitat hidupnya dilapisan bawah sungai dan danau memakan ikan yang lebih kecil (Iqbal, 2011). Nama "Selais" tidak hanya untuk menamai satu jenis ikan saja, tetapi untuk menamai jenis ikan yang termasuk dalam famili *Siluridae* dan yang memiliki morfologi mirip (Putra, dkk 2012).

Ikan Selais memiliki ciri-ciri morfologi yaitu mempunyai sirip, bintik atau garis pada sisi badan, cuping sirip ekor meruncing, tubuhnya berbentuk pipih memanjang dan hampir mendatar, tidak mempunyai sisi, ada garis lurus





memanjang mulai dari belakang di atas sudut tutup insang hingga mencapai pertengahan dasar sirip ekor. Tubuhnya berwarna kekuningan, kepala berbentuk tumpul, kepala tidak bersisik dan permukaan kepala pada bagian atas agak cembung (Kottelat dkk, 1993). Ciri khusus dari ikan famili *Siluridae* ini tidak memiliki sirip lemak, tidak mempunyai duri pada sirip punggung (Fithra dan Yusni, 2010).

Klasifikasi ikan Selais adalah ordo *Siluriformes*, famili *Siluridae*, genus *Ompok* dan spesies *Ompok hypophthalmus*. Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*) yang memiliki ciri-ciri yaitu sirip punggung pendek, mulut tidak dapat disembulkan (*nonprotactile*) (Kottelat dkk, 1993). Pada genus *Ompok* terdiri dari 7 jenis sedangkan *Kryptopterus* terdiri 14 jenis ikan Selais. Nama *Ompok* memiliki nama sinonim nama yaitu *Siluridae*, sedangkan nama *Kryptopterus* memiliki nama sinonim *Cryptopterus*.

Ikan selais sering dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya untuk berbagai macam produk olahan seperti kerupuk ikan, bakso ikan, dan nugget ikan. Selain itu, ikan selais biasanya dikonsumsi oleh masyarakat dengan dilakukan penyalaiian terlebih dahulu.

2.2. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

Karakteristik dapat diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengolahan usaha. Karakteristik pengusaha, meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Profil usaha dapat diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengolahan usaha. Profil usaha meliputi skala usaha, bentuk usaha, tujuan usaha, modal usaha dan tenaga kerja.



2.2.1. Karakteristik Pengusaha

Indra (2020) menyatakan bahwa karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status seseorang serta karakteristik seorang pengusaha memiliki beberapa ragam karakter berupa demografis sosial serta kondisi ekonomi menurut Nuthall (2019), karakteristik seseorang berkomponen seimbang dan dipengaruhi oleh pendukung keluarga yang dapat memberikan konstruksi seperti gaya manajemen dari pengalaman berusaha.

a. Umur

Umur ialah salah satu faktor yang ikut menentukan bagaimana seseorang (pengusaha) mampu mengelola usahanya dengan maksimal, dalam hal ini terkait dengan kondisi fisik dan kemampuan berfikir seseorang. Selanjutnya, Suratiyah (2008) menyatakan umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

Disisi lain, semakin muda (produktif) umur yang dimiliki pengusaha maka ketika menjalankan usahanya cenderung lebih semangat karena didukung dengan kondisi fisik yang masih kuat. Selain itu, pengusaha yang memiliki umur kategori muda (produktif bekerja) lebih cenderung mudah dan lebih berani menanggung resiko dalam mengadopsi inovasi teknologi sehingga usaha yang dijalankannya dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan komposisi umur penduduk menurut BPS (2021) terdapat 3 pengelompokan penduduk berdasarkan umurnya, yaitu umur 0-14 tahun berada dalam kelompok belum produktif, umur



15-65 tahun berada dalam kelompok produktif dan umur 65 tahun keatas dalam kelompok tidak produktif bekerja.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang (Djumali dkk, 2014). Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain (Sutrisno, 2016). Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan untuk generasi muda selanjutnya (Kurniawan, 2017).

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Hasyim, 2006).

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan pengusaha bukanlah pendidikan formal yang sangat mengasingkan pengusaha dari realitas. Pendidikan pengusaha tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pengusaha semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat pengusaha. Masyarakat pengusaha yang terbelakang lewat pendidikan pengusaha diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif (Soerkatawi, 1999).

c. Pengalaman Berusaha

Fauzia (2010) menyatakan bahwa pengalaman seseorang dalam berusaha sangatlah berpengaruh terhadap menerima inovasi dari luar. Di dalam mengadakan suatu penelitian, lamanya berusaha diukur mulai sejak kapan



pengusaha itu aktif secara mandiri mengusahakan usahanya tersebut. Pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan kemajuan usaha yang mereka kelola. Semakin lama pengusaha menekuni usaha yang dilakukan maka semakin meningkat pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya serta pengalaman pengrajin dalam berusaha berbeda-beda atau tidak sama antara pengrajin yang satu dengan yang lainnya (Indra, 2020).

Nuthall (2019) menyatakan ada lima *variable* pengalaman berusaha yaitu:

1) Tahun pengalaman, 2) Orang (setris pengalaman), 3) Penentu keputusan, 4) Problem-Problem utama yang dialami, dan kesalahan yang telah dilakukan.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasyim (2006) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapat dalam memenuhi kebutuhannya. Meningkatkan jumlah tanggungan keluarga akan mendorong untuk melakukan banyak aktifitas terutama dalam mencari dan menambah pendapat keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau yang harus dipenuhi. Adapun dengan jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya akan memberikan dorongan yang kuat akan peningkatan pendapat.

2.2.2. Profil Usaha

Profil usaha dapat diamati dari beberapa *variable* yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan usaha. Profil usaha meliputi: Sejarah usaha, skala usaha, bentuk usaha, modal usaha.

ISLAM RIAU



a. Sejarah Usaha

Menurut Widja (1998), sejarah merupakan studi tentang peristiwa yang telah dialami oleh manusia diwaktu lampau. Tekanan yang diperhatikan terletak dalam aspek peristiwa itu sendiri. Dalam hal ini sejarah disusun berdasarkan hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa sejarah perusahaan adalah bagaimana proses yang dialami oleh seorang pengusaha dalam membangun perusahaannya yang menjadi jejak bagi perkembangan perusahaan. Sejarah perusahaan terdiri dari liputan gambaran sejarah dan tujuan masa depan sebuah bisnis.

b. Skala Usaha

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008, menyatakan bahwa skala usaha dapat dibedakan menjadi: 1) usaha mikro, usaha produktif milik orang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta milik hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah, 2) usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri di lakukan oleh orang atau badan perorangan dan bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besardengan criteria memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari tiga ratus juta rupiah, 3) usaha menengah, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari lima ratus juta rupiah sampai sepuluh milyar rupiah tidak termasuk tanah dan



bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah, 4) usaha besar, usaha ekonomi produktif yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, penggolongan industri menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih;
2. Industri sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang;
3. Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang;
4. Industri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang (BPS, 2002).

c. Bentuk Usaha

Menurut Salvatore dalam Indriyanti (2020), bentuk usaha merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengkoordinasikan sumber daya yang tujuannya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa untuk dijual, terdapat beberapa bentuk usaha sebagai berikut:

1. *Commanditaire Vennootschap* (CV)

CV adalah bentuk kemitraan yang dibentuk oleh dua orang atau bahkan lebih dengan terdiri dari beberapa anggota memiliki tanggung jawab tidak terbatas dan terdapat beberapa lainnya yang memiliki tanggung jawab yang terbatas, cv dibagi menjadi dua jenis sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu aktif merupakan sekutu yang mengelola suatu perusahaan sekaligus memiliki hak membuat perjanjian dengan pihak lain atau ketiga. Sekutu pasif merupakan sekutu yang



hanya menyerahkan modal serta tidak ikut campur dalam pengelolaan perusahaan sekutu aktif hanya berperan dalam memberikan modal.

2. Perusahaan Perseorangan (PO)

PO adalah bentuk bisnis yang dimiliki oleh satu orang, PO memiliki modal yang kecil, jenis produk dan jumlah produksinya terbatas, jumlah tenaga kerja sedikit serta alat produksi yang sederhana. Adapun tanggung jawab perusahaan ditanggung sendiri oleh individu tersebut.

3. Firma (Fa)

Firma merupakan usaha persekutuan antara seseorang dengan orang lain untuk menjalin kerjasama untuk menjalankan usaha bersama dengan tujuan untuk membagi keuntungan dari persekutuan tersebut.

4. Perseroan Terbatas (PT)

PT adalah jenis usaha yang dilindungi oleh hukum, modal yang digunakan berupa saham, dalam menjalankan PT pemilik modal saham dapat menjual saham kepada pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena pendirian PT berdasarkan kesepakatan maka membutuhkan minimal dua orang pembuat PT yang disaksikan oleh notaries untuk mengetahui perjanjian dan pembuatan akta sebagai pengesahan dari menteri hukum dan HAM.

d. Modal Usaha

Permodalan menyatakan bahwa bagaimana asal/sumber modal dan jumlah modal yang di gunakan dalam suatu usaha. Sumber modal dapat berasal dari modal pribadi maupun pinjaman. Modal usaha adalah uang yang di gunakan sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya: harta benda (uang



yang menambah kekayaan) (Nugraha, 2011). Oleh karena itu, dikatakan bahwa sejumlah uang yang di pergunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

e. Tenaga Kerja

Firdaus (2012) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang terbagi atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja langsung ialah tenaga kerja dalam suatu proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk usaha yang dijalankan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung ialah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam suatu proses produksi.

2.3. Agroindustri

Agroindustri merupakan bagian dari serangkaian sistem agribisnis, istilah agroindustri mengacu lebih pada pengolahan bahan baku dari hasil *on farm* yang kemudian diolah menjadi bahan setengah jadi (*intermediate product*) atau menjadi bahan jadi (*finished product*). Peranan yang cukup signifikan dari agroindustri akan ketara karena pada dasarnya mempunyai kemampuan member nilai tambah dari produk yang di hasilakan secara alami dari hasil pertanian atau perternakan bahkan kehutanan.

Agroindustri adalah salah satu kegiatan industri yang dapat memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan baku untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru, baik bersifat setengah jadi maupun yang dapat segera dikonsumsi. Kegiatan agroindustri ini merupakan kelanjutan agribisnis (Aziz, 2008).

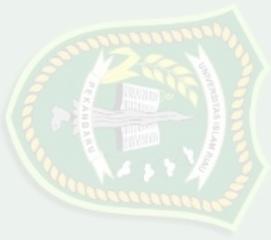
Pembangunan agroindustri dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan atau permasalahan yang ada di dalam negeri atau di luar negrei.



Beberapa permasalahan agroindustri antara lain: 1) beragamnya permasalahan berbagai agroindustri menurut macam usahanya, khususnya kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu, b) kurang nyatanya peran agroindustri dipedesaan karena masih berkonsentrasi pada agroindustri di perkotaan, c) kurang konsistennya kebijakan terhadap agroindustri, d) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan kalau pun ada prosedurnya ketat (Soekartawi, 2000). Menurut pandangan islam, istilah agroindustri merupakan salah satu sub sistem agribisnis adalah salah satu tuntunan agama yang bersifat *farduh kifayah*, artinya dalam mempelajarinya harus ada sekelompok masyarakat yang upayakan dan berempati terhadap agroindustri untuk kemaslahatan umat. Dan segala bentuk usaha dan kegiatan untuk upayakan kemaslahatan umat ini termasuk jugak yang terkait dengan agroindustri ini, termasuk juga di dalamnya penelitian-penelitian dibidang agroindustri, inovasi, iptek dan lain sebagainya, itu semu dipandang sebagai suatu ibadah dan mempunyai nilai pahala yang akan diperhitungkan sebagai amalan di akhir kelak dengan memanfaatkan bumi dan seisinya (Fajar, 2015).

Ibnu Asyur dalam At-Tanwir menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan bumi dan segala kenikmatannya bukan sekedar dijelajahi, melainkan untuk dikenali dan disadari manusia bahwa bumi dan segala isinya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara ditanam, dipupuk, diolah dan dituai dari, oleh dan untuk manusi selanjutnya setelah memakan sebagian dan rezekinya hendaknya manusia kembali mengorientasikan dirinya kepada Allah swt sebagai bekal menuju kehidupan akhirat kelak. Sebagaimana Al Qur'an tertera pada surat al-mulk ayat 15, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ (أل) مُلْك:

“*Huwa Al-Ladhī Ja`ala Lakum Al-'Arḍa Dhalūlāan Fāmshū Fī Manākibihā Wa Kulū Min Rizqihī Wa 'Ilayhi An-Nushūru.*” (al-Mulk/67:15).

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15).

Berbagai ayat-ayat dalam Al Qur'an mengisyaratkan jika segala sesuatu yang diciptakan Allah dimuka bumi, semuanya diperuntukan untuk seluruh makhluknya. Pengelolaan dengan sebaik-baiknya oleh manusia dengan mengambil pelajaran, mengadakan pengamatan dan penelitian adalah suatu yang akan diberikan apresiasi yang lebih olehnya. Apalagi keduanya saling bersinergi dengan baik hingga manusia akhirnya selain mengambil manfaat dari alam, ia juga mampu meningkatkan keteguhan iman dari pelaku agroindustri pada khususnya (Fajar, 2015).

2.4. Aspek Teknis Usaha Agroindustri

2.4.1. Faktor Produksi

Faktor produksi secara umum ada empat yakni lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keempat faktor tersebut harus ada ketika melakukan produksi. Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Menurut Griffin (2005) menyatakan bahwa secara total ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (*labor*),



modal (*capital*), sumberdaya fisik (*physical resources*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan sumberdaya informasi (*information resources*).

a. Lokasi Usaha

Menurut Swastha (2000), lokasi usaha adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi usaha merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Pemilihan suatu lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha di kemudian hari (Suwarman, 2004).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dimana dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja terbagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak dimana batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Hernanto, 2009).

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam suatu produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi (Mubyarto, 1989). Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama faktor produksi, tanah, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang pertanian.

c. Modal

Modal dalam agroindustri akan digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penunjang. Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan sesuatu produk yang mana bahan tersebut dapat dijadikan wujud yang



lainnya. Menurut Hanggana (2010), bahan penunjang adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan yang disatukan menjadi suatu barang jadi bahan baku dan bahan penunjang ini memiliki arti yang sangat penting dikarenakan modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi dengan mengelompokkan bahan baku dan penunjang untuk pengendalian, diprioritaskan pada bahan yang relatif lebih tinggi yaitu bahan baku. Selain dari itu modal juga akan digunakan untuk pengadaan peralatan, upah tenaga kerja.

d. Manajemen

Manajemen merupakan suatu seni untuk mengelola kegiatan agar berjalan dengan baik dan terarah sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan kegiatan, karena dalam melaksanakan usaha perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mendapatkan hasil terbaik yang efektif dan efisien. Manajemen dikonsepsikan dan sering disebut sebagai konsep 6 M yaitu: (*Money*) Uang, (*Markets*) Pasar, Material Bahan, (*Machine*) Mesin, (*Method*) Metode, dan (*Man*) Manusia (Downy dan Erikson, 1992).

2.4.2. Teknologi Produksi

Teknologi proses produksi yang dapat diterapkan untuk agroindustri sangat beragam, dari yang sederhana (fisik, mekanik seperti pengeringan), teknologi sedang (reaksi hidrolisis) sampai ke teknologi tinggi (proses bioteknologis). Dengan ragam teknologi yang demikian luas, maka diperlukan strategi pemilihan teknologi yang tepat untuk pengembangan agroindustri dengan prinsip dasar pendayagunaan sumberdaya pertanian menjadi produk agroindustri yang mampu bersaing di pasaran dunia (Mangunwidjaja dkk, 2005).



2.4.3. Proses Produksi

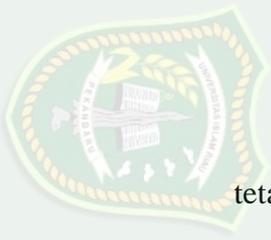
Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut memegang peran penting dalam mempengaruhi suatua: usaha Bagian produksi sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Proses produksi merupakan suatu aktivitas yang mentransformasikan bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai lebih dari sebelumnya. Dalam proses produksi memerlukan pengadaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, dan tenaga kerja yang mendukung sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan keinginan Produksi didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input) Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Gusti, 2008).

2.5. Analisis Usaha

Hermanto (2009), analisis usaha yang dimaksud untuk mengetahui kekuatan pengelola secara menyeluruh sebagai jaminan atau agunan bank serta usahanya. Informasi ini penting bagi pengelola dalam kedudukannya terkait dengan kredit, pajak usaha dan kekayaan. Tiga unsur utama yang berkaitan dengan analisis usaha secara keseluruhan merupakan analisis keuangan tentang arus biaya dan penerima, neraca dan pendapatan.

2.5.1. Biaya Produksi

Soekartawi (2001), menyatakan bahwa biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat



tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Weygandt dkk (2010) menyatakan bahwa biaya terdiri atas biaya bahan/material langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya bahan material langsung adalah biaya yang dikeluarkan dari bahan mentah yang secara fisik dan langsung dapat dikaitkan dengan produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk pekerjaan karyawan yang secara fisik dan langsung dapat dikaitkan dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Sedangkan biaya *overhead* adalah biaya secara tidak langsung terkait dengan pembuatan produk, contohnya termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan bangunan pabrik, asuransi, pajak, pemeliharaan fasilitas pabrik.

Hanafie (2010), biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Seperti penyusutan, gaji, promosi, pajak, izin usaha dan jaminan kesehatan karyawan. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan dalam usaha tidak pengaruh dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Menurut Garrison (2009) menyatakan bahwa biaya variabel adalah jenis biaya yang difungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Biaya variabel terdiri dari bahan baku, bahan penunjang, upah, transportasi, listrik, dan tunjangan hari besar atau hari raya karyawan.

2.5.2. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Nicholson dan Wahyu, 2002).

Kegiatan produksi mengandung hubungan antar tingkat penggunaan faktor-faktor



produksi dengan produk atau hasil yang diperoleh sehingga mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan.

Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*Factor Of Production*). Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2006).

2.5.3. Harga

Menurut Kotler (2005) Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya yang menghasilkan biaya. adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan dibandingkan dengan ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi yang membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan pengusaha kepada pasar tentang produk dan mereknya. Harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan produk.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2.5.4. Pendapatan

Rahim dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Total biaya diperoleh dari nilai semua masukan yang habis terpakai atau tidak terpakai dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2000). Keuntungan atau Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usaha. Pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2008). Menurut Reksoprastiyono (2004), pendapatan (*venue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

Winardi (2010) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.



2.5.5. Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumberdaya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit dalam penggunaan sumberdaya, maka prosesnya dikatakan akan semakin efisien. Proses efisiensi ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Untuk menghitung analisis efisiensi dengan menggunakan rumus RCR (Soekartawi, 2000). Pendapatan bersih yang dapat menentukan layak tidaknya suatu usaha, dapat diukur dari efisiensi usaha dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total output dan total input dari usaha tersebut. Semakin tinggi rasio output terhadap input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai.

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai output dan nilai input. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi yang dijelaskan oleh Nicholson dan Wahyu (2002), sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumberdaya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar dari sumberdaya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.

2.5.6. Nilai Tambah

Hayami dkk (1987) menyatakan bahwa nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya



saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan.

Sudiyono (2004) menyatakan nilai tambah dapat dilihat dari dua sisi yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang meliputi kapasitas produksi, jumlah bahan baku dan tenaga kerja serta faktor pasar yang meliputi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja. Besarnya nilai tambah suatu hasil pertanian karena proses pengolahan merupakan pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Bisa dikatakan bahwa nilai tambah merupakan gambaran imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena komoditas tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah ini merupakan balas jasa terhadap faktor produksi yang digunakan seperti modal, tenaga kerja dan manajemen perusahaan yang dinikmati oleh produsen maupun penjual (Suhendar, 2002).

Adapun manfaat dari analisis nilai tambah metode Hayami adalah: (1) dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas, (2) dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi, (3) prinsip nilai dapat diterapkan untuk subsistem lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran (Suprpto, 2006).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2.6. Penelitian Terdahulu

Agustiyan (2006), dengan judul “Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Terhadap Agroindustri Pemindangan Ikan Di Wilayah Muncar”. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) nilai tambah komoditi ikan laut pada agroindustri pemindangan ikan, (2) efisiensi penggunaan faktor produksi pada agroindustri pemindangan ikan dan (3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan agroindustri pemindangan ikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Pengambilan contoh dilakukan dengan menggunakan metode Total Sampling. Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah, analisis cobb-douglas dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai tambah pada agroindustri pemindangan ikan adalah positif, (2) Penggunaan faktor produksi pada agroindustri pemindangan ikan adalah belum efisien, (3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan agroindustri pemindangan ikan adalah biaya bahan baku dan biaya transportasi, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap agroindustri pemindangan adalah biaya tetap dan biaya tenaga kerja.

Fajar *et.al* (2014), dengan judul “Analisis Agroindustri Dan Pemasaran Ikan Asin (Studi Kasus Di Desa Nelayan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengusaha dan



profil usaha agroindustri ikan asin, penggunaan faktor produksi dan teknologi, biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dan saluran dan fungsi pemasaran, biaya, margin dan efisiensi pemasaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan sampel pengusaha sebanyak 10 orang secara sengaja (purposive sampling), 3 sampel pedagang pengumpul dan 2 sampel pedagang pengecer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengusaha dengan rata-rata umur sampel yaitu 44 tahun, pendidikan 9 tahun, pengalaman berusaha 8 tahun dengan 3 orang anggota keluarga dan usaha kecil dengan modal sendiri. Biaya produksi berkisar antara Rp 4.179.982,99 sampai Rp 6.795.417,42, produksi berkisar 566,91 kg sampai 1.319,23 kg, pendapatan bersih berkisar Rp 4.045.566,25 sampai Rp 6.396.882,58, efisiensi antara 1,75 sampai 1,94. Terdapat dua saluran pemasaran ikan asin dan saluran ke 2 merupakan rantai pemasaran yang paling efisien.

Hamidi (2016), dengan judul “Analisis nilai tambah Agroindustri Abon Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Pada CV. Graha Pratama Fish)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh setelah patin segar diolah menjadi abon ikan patin. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan di CV. Graha Pratama Fish di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar. Responden sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik usaha pengolahan ikan patin (Agroindustri) dan karyawan sebanyak 4 orang yang diambil secara sensus.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan abon ikan patin sebesar Rp 12.121,83/kg. Bagian tenaga kerja pada agroindustri abon sebesar 12,37%. Keuntungan yang didapat sebesar Rp 10.621,83 dengan tingkat keuntungan sebesar 27,71%.

Oktavian (2020), dengan judul “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Ikan Giling pada UD Annisa 88 di Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi, break event point, kinerja finansial dan nilai tambah produk ikan giling pada UD Annisa 88. Harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing kemudian dibandingkan dengan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan selama ini. Kinerja finansial menggunakan metode perhitungan rasio finansial berdasarkan neraca keuangan dan laporan laba/rugi. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai tambah menerapkan metode Hayami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi pengolahan ikan giling “UD Annisa 88” dengan metode variable costing lebih kecil dan aliran biaya yang dikeluarkan lebih rinci dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. *Break event point* atau titik impas pengolahan ikan giling “UD Annisa 88” adalah Rp 162.658.127 atau sebesar 2.320 Kg dari semua jenis produk ikan giling. Penjualan sebesar Rp 285.120.000 dengan jumlah produk terjual 4.067 Kg menunjukkan pengolahan ikan giling telah berhasil mendapat titik pulang pokok produksi dan memberikan keuntungan. Analisis kinerja finansial “UD Annisa 88” berada pada kondisi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio lancar 1.255,6%, nilai DAR 0,076%, dan NPM 5,84%. Walaupun perputaran total aktiva termasuk dalam kategori cukup kecil yaitu 0,29%. Namun secara



keseluruhan “UD Annisa 88” sudah baik dalam mengatur kinerja finansialnya.

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ikan giling rata-rata sebesar Rp 21.229,5/Kg dengan rasio 62,9% sehingga nilai tambah ikan giling termasuk dalam nilai tambah yang tinggi.

Saria (2020), dengan judul “Analisis Usaha Ikan Asin (Studi Kasus Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha pengolahan ikan segar menjadi ikan asin. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Metode penarikan contoh menggunakan metode sensus. Metode pengolahan dan analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis usaha ikan asin di Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok usaha didasarkan pada modal, yaitu skala besar dan skala kecil, masing-masing usaha skala kecil dan skala besar layak untuk diusahakan berdasarkan indikator BEP produksi, BEP harga, BEP penerimaan dan R/C ratio.

2.7. Kerangka Pemikiran

Pengembangan usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan mengalami permasalahan. Adapun permasalahan yang di alami pengusaha ikan salai selais di Desa Tanjung Medan dalam melakukan usaha pengolahan diantaranya kurang tersedianya bahan baku ikan selais, biaya produksi yang meningkat dan belum diketahui seberapa nilai tambah yang didapatkan. Dengan beberapa permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan adanya analisis mengenai nilai tambah pengolahan ikan salai selais. Terdapat tiga aspek yang sangat penting yaitu: 1. Karakteristik dan profil pengusaha agroindustri ikan salai

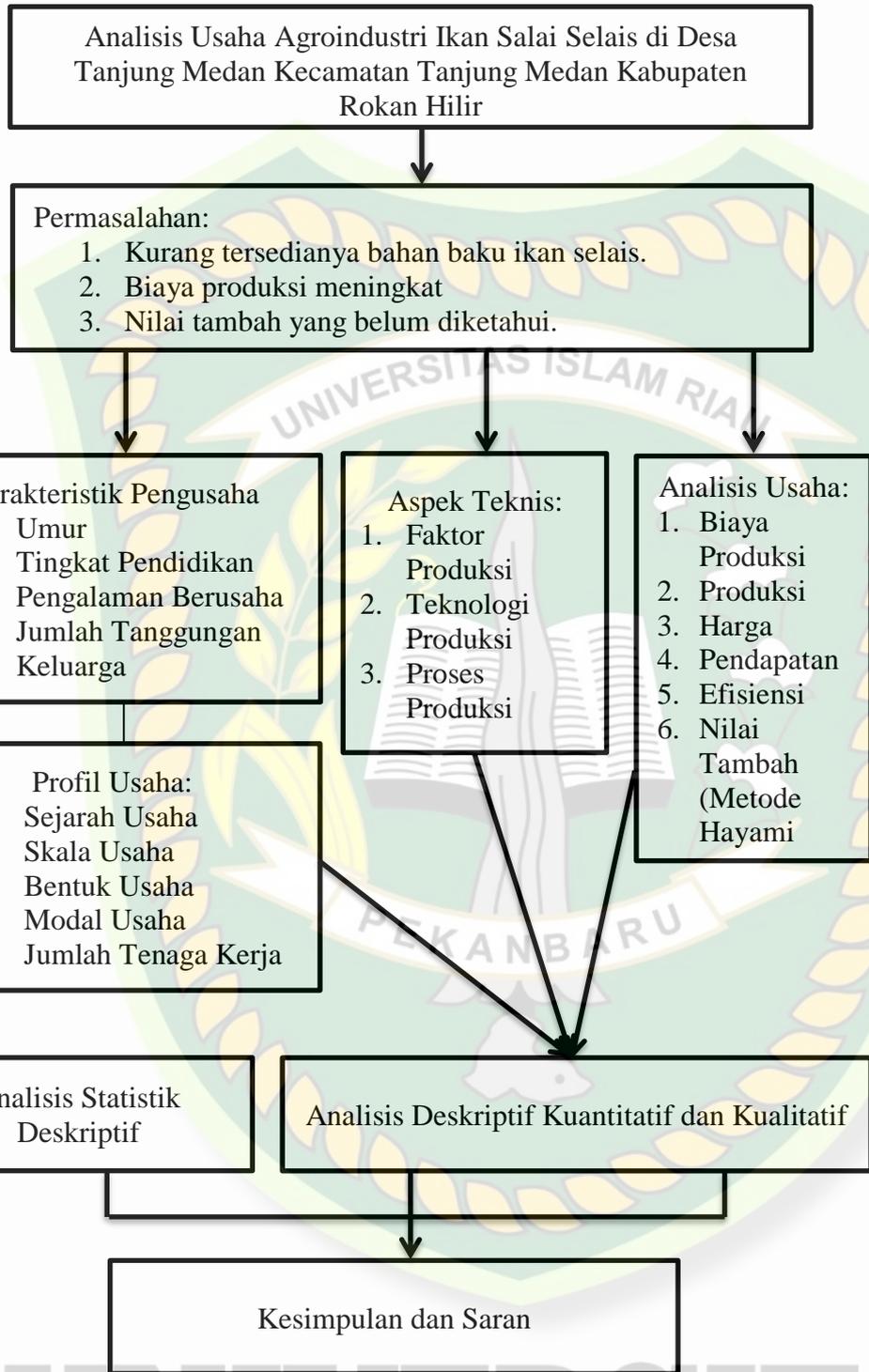


selais. Meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga serta sejarah, skala, bentuk, modal usaha dan jumlah tenaga kerja. Selanjutnya 2. Analisis teknis usaha. Meliputi: penggunaan faktor produksi, teknologi produksi dan proses produksi. 3. Analisis usaha. Meliputi: biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah.

Dengan hal ini maka ketiga aspek tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan analisis metode hayami. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

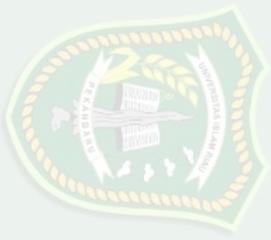
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

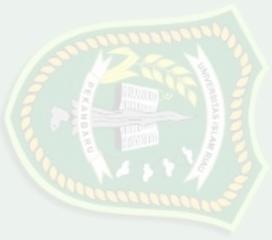
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa penghasil ikan selais. Selain itu, nilai tambah dari usaha agroindustri ikan salai di Desa Tanjung Medan belum pernah diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Juni sampai bulan November 2022, dimana kegiatan selama 6 bulan yaitu dimulai dari kegiatan penyusunan proposal dan kuisioner, pengumpulan data, analisis data dan penulisan skripsi.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha ikan salai selais yang dimana pengusaha tersebut juga sebagai nelayan yang melakukan pengolahan ikan salai selais yang ada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan. Jumlah pengusaha ikan salai selais yang ada saat ini yaitu sebanyak 20 pengusaha. Dari jumlah tersebut di pilih 10 pengusaha secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pengusaha yang masih aktif dan jumlah produksi yang stabil dan berkelanjutan serta merupakan mata percaharian utama mereka.



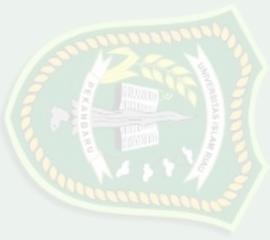


3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengusaha ikan salai selais adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik pengusaha. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha ikan salai selais dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha serta jumlah tanggungan keluarga.
2. Profil usaha. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha ikan salai selais dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi sejarah usaha, bentuk usaha, permodalan dan tenaga kerja.
3. Analisis usaha agroindustri ikan salai selais. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha ikan salai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi penggunaan bahan baku, penggunaan bahan penunjang, teknik pengolahan, proses produksi, produksi, harga produksi.

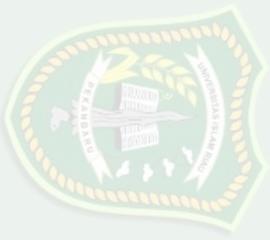
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau lembaga/instansi. Data sekunder diperoleh dari berbagai studi kepustakaan diantaranya dari hasil penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS), internet serta buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian, meliputi keadaan daerah penelitian dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari instansi terkait.



3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

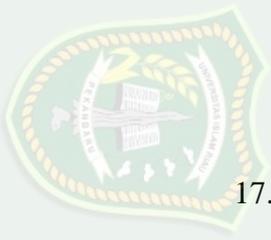
1. Karakteristik pengusaha ialah sifat yang dimiliki oleh pengusaha berdasarkan umur pengusaha, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga (Tahun/Orang).
2. Pengusaha agroindustri ikan salai selais adalah orang yang mengolah ikan selais menjadi ikan salai.
3. Profil usaha ialah yang dimiliki oleh pengusaha seperti sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha, modal dan tenaga kerja.
4. Agroindustri ikan salai selais adalah usaha memproses ikan segar selais menjadi ikan salai selais.
5. Bahan baku adalah ikan selais yang akan diproses untuk pengasapan ikan salai (Kg/Proses produksi).
6. Ikan salai selais adalah produk yang diperoleh dari ikan segar kemudian diolah menjadi ikan salai dengan menggunakan teknik pengasapan.
7. Bahan penunjang adalah input produksi selain bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi ikan salai selais seperti kayu bakar (m^3 /Proses Produksi).
8. Faktor produksi adalah sejumlah input yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi, dalam hal ini meliputi lokasi usaha, penggunaan tenaga kerja,



modal dan manajemen yang dipergunakan dalam proses produksi agroindustri ikan salai selais.

9. Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk pengolahan ikan segar menjadi ikan salai selais seperti pisau, ember, kawat alas dan kayu bakar.
10. Proses produksi adalah proses pengolahan bahan baku ikan segar mulai dari membersihkan ikan, pengolahan ikan segar menjadi ikan salai selais sampai ikan siap untuk dipasarkan.
11. Produksi adalah hasil pengolahan ikan selais menjadi ikan salai selais dengan cara diasapkan (Kg/Proses Produksi).
12. Satu kali proses produksi membutuhkan waktu selama 1 hari (18 Jam).
13. Teknologi produksi adalah alat yang digunakan dalam memproduksi olahan ikan selais menjadi ikan salai yaitu jaring ikan, kail, keranjang dan rak kawat pengasapan.
14. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi pada usaha agroindustri ikan salai selais (Rp/Proses produksi).
15. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya produksi ikan salai selais dari penggunaan sarana produksi yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi (Rp/Proses produksi).
16. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dalam proses usaha agroindustri ikan salai selais (Rp/Proses produksi).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



17. Penyusutan adalah berkurangnya nilai alat atau barang modal setelah digunakan dalam proses produksi agroindustri ikan salai selais (Rp/Proses produksi).

18. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi ikan salai selais yang dihasilkan dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga pada saat penelitian (Rp/Proses produksi).

19. Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/Proses produksi).

20. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

21. Nilai tambah adalah selisih antara nilai produk jadi dengan nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang (Rp/Kg).

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Ikan Salai Selasi

Analisis karakteristik pengusaha meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga, dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Profil usaha meliputi: sejarah usaha, skala usaha, bentuk usaha, permodalan dan tenaga kerja, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

3.5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi Produksi dan Proses Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selasi

a. Analisis Penggunaan Faktor Produksi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian penggunaan faktor produksi adalah analisis deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran atau



mendeskripsikan kumpulan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan faktor produksi meliputi: penggunaan bahan baku, bahan penunjang serta peralatan yang dibutuhkan dalam berproduksi.

b. Analisis Teknologi Produksi

Analisis teknologi produksi meliputi: alat-alat yang digunakan dalam proses produksi ikan salai selais mulai dari proses pembersihan sampai proses pengemasan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

c. Analisis Proses Produksi

Analisis proses produksi dilakukan untuk mengetahui proses produksi pada pengolahan ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan tersebut antara lain adalah penangkapan ikan selais sampai produk siap dipasarkan.

3.5.3. Analisis Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah pada Usaha Agroindustri Ikan salai Selasi

a. Biaya Produksi

Biaya dalam agroindustri usaha ikan salai selais adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan salai selais selama satu kali proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung besarnya biaya produksi dapat dihitung rumus (Soekartawi, 2001):

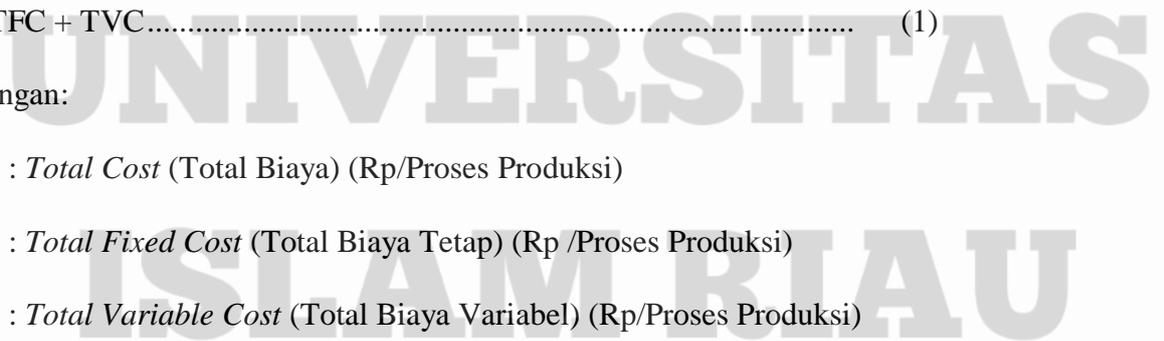
$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp/Proses Produksi)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) (Rp /Proses Produksi)

TVC : *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel) (Rp/Proses Produksi)





Untuk kebutuhan penelitian, maka rumus tersebut diformasikan menjadi:

$$TC = \{(X_1.PX_1) + (X_2.PX_2) + (X_3.PX_3)\} + (X_4.PX_4)+(X_5.PX_5)+D..... (2)$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp/Proses Produksi)

X₁ : Jumlah Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)

PX₁ : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

X₂ : Jumlah Ikan Selais (Kg/Proses Produksi)

PX₂ : Harga Ikan Selais (Rp/Kg)

X₃ : Jumlah Kayu Bakar (M³/Proses Produksi)

PX₃ : Harga Kayu Bakar (Rp/M³)

X₄ : Jumlah Garam (Bungkus/Proses Produksi)

PX₄ : Harga Garam (Rp/Bungkus)

X₅ : Jumlah Plastik (Pcs/Proses Produksi)

PX₅ : Harga Plastik (Rp/Pcs)

D : Nilai penyusutan peralatan pengolahan ikan salai (Rp/unit/tahun)

Peralatan yang digunakan pada agroindustri ikan salai selais umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi (lebih dari satu tahun) oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi ikan salai adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh pekerja agroindustri digunakan metode garis lurus (*straight line method*) yang dikemukakan oleh (Hermanto, 1991) dengan rumus:

$$D = \frac{NS-NB}{N}..... (3)$$

Keterangan:

D : Biaya penyusutan (Rp/Proses Produksi)



NB : Nilai beli (Rp/unit)

NS : Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit)

N : Usia ekonomis (tahun)

b. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output

Kegiatan tersebut memegang peran penting dalam mempengaruhi suatu usaha (Nicholson dan Wahyu, 2002). Analisis produksi dilakukan untuk mengetahui jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi, jumlah produk yang dihasilkan per proses produksi dalam satuan kilogram yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

c. Harga

Harga merupakan posisi nilai yang dimaksudkan pengusaha kepada pasar tentang produk dan mereknya, Harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan produk (Kotler, 2005). Harga adalah nilai suatu produk yang telah ditetapkan pengusaha. Dalam penelitian harga dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

d. Pendapatan

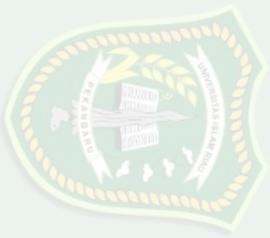
1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor agroindustri ikan salai selais adalah perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$TR = Y.Py \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)



Y : Jumlah Produksi Ikan Salai (Kg/Proses Produksi)

Py : Harga Jual Ikan Salai (Rp/Kg)

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih agroindustri ikan salai selais adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha agroindustri ikan salai selais digunakan rumus umum menurut (Suratiyah, 2008), yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

π : Pendapatan bersih agroindustri Ikan Salai Selais (Rp/Proses Produksi)

TR : Pendapatan kotor (Rp/Proses Produksi)

TC : Biaya produksi (Rp/Proses Produksi)

Untuk penelitian ini, maka rumus tersebut diuraikan menjadi:

$$\pi = [(Y.Py) - \{(X_1.Px_1) + (X_2.Px_2)\} + (X_3.Px_3) + (X_4.Px_4) + (X_5.Px_5) + D] \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

π : Pendapatan Bersih Usaha Ikan Salai Selais (Rp/Proses Produksi)

TR : Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC : Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

Y : Jumlah Produksi Ikan Salai Selais (Kg/Proses Produksi)

Py : Harga Jual Ikan Salai Selais (Rp/Kg)

X₁ : Jumlah Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)

PX₁ : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

X₂ : Jumlah Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)

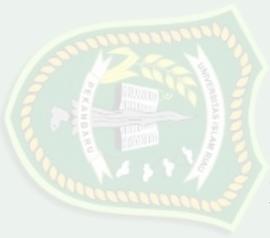
PX₂ : Harga Bahan Baku (Rp/Kg)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



X_3 : Jumlah Kayu Bakar (M^3 /Proses Produksi)

PX_3 : Harga Kayu Bakar (Rp/ M^3)

X_4 : Jumlah Garam (Bungkus/Proses Produksi)

PX_4 : Harga Garam (Rp/Bungkus)

X_5 : Jumlah Plastik (Pcs/Proses Produksi)

PX_5 : Harga Plastik (Rp/Pcs)

D : Nilai Penyusutan Alat (Rp/Proses Produksi)

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = PB + BTKDK + BB + KB \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

PKK = Pendapatan kerja keluarga (Rp/Proses Produksi)

PB = Pendapatan bersih (Rp/Proses Produksi)

BTKD = Biaya kerja dalam keluarga (Rp/Proses Produksi)

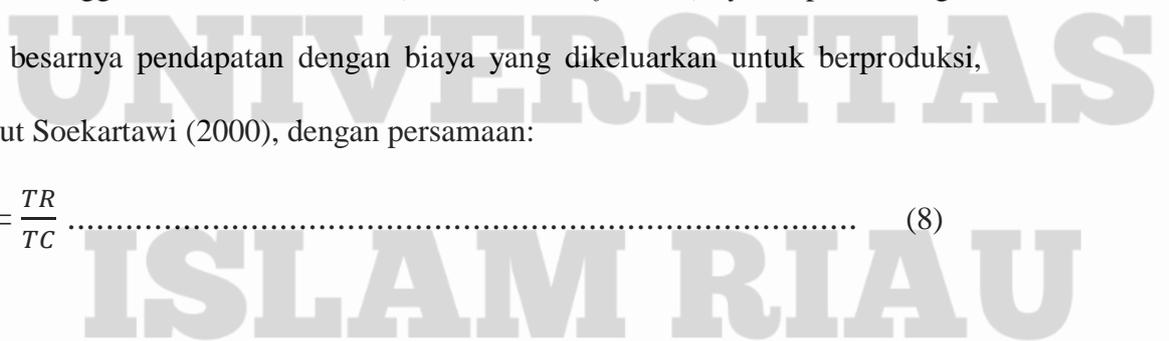
BB = Bahan baku ikan selais (Rp/Proses Produksi)

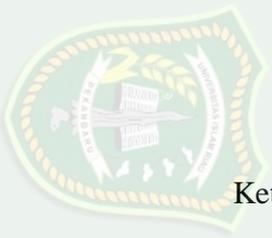
KB = Kayu Bakar (Rp/Proses Produksi)

e. Efisiensi Usaha

Untuk mengetahui tingkat efisiensi agroindustri ikan salai selais dilakukan dengan menggunakan rumus RCR (*Return Cost of Ratio*), yaitu perbandingan antara besarnya pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, menurut Soekartawi (2000), dengan persamaan:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (8)$$





Keterangan:

RCR : *Return Cost of Ratio*

TR : Pendapatan Kotor/*Total Revenue* (Rp/Proses)

TC : Total Biaya/*Total Cost* (Rp/Proses Produksi)

Dengan kriteria penilaian:

RCR > 1, Berarti agroindustri ikan salai selais menguntungkan

RCR = 1, Berarti agroindustri ikan salai selais berada pada titik impas

RCR < 1, Berarti agroindustri ikan salai selais tidak menguntungkan

f. Nilai Tambah

Tabel 2. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel		Nilai
I.	Output, Input dan Harga	
	1. Output (Kg)	(1)
	2. Input (Kg)	(2)
	3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
	4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
	5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (2)
	6. Harga Output (Rp)	(6)
	7. Upah Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(7)
II.	Penerimaan dan Keuntungan	
	8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
	9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
	10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
	11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (8) – (9)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x100%
	12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
	13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = 11a – 12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x100%
III.	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
	14. Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9) x (14) / 100%
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a) x (14) / 100%

Sumber: Hayami, at all. *Agricultural Marketing and Processing In Up Law Java*, 1987. Dalam Baroh (2007).



Untuk mengetahui nilai tambah produk agroindustri ikan salai selais dianalisis menggunakan metode Hayami. analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada tabel (2).

1. Output (Kg) adalah ikan salai selais yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi.
2. Bahan baku (Kg) adalah jumlah ikan selais yang akan diolah menjadi ikan salai dalam satu kali proses produksi.
3. Tenaga kerja langsung (HOK) adalah jumlah hari kerja yang digunakan untuk proses agroindustri ikan salai selais.
4. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari setiap bahan baku yang digunakan.
5. Koefisien tenaga kerja langsung (HOK/Kg) menunjukkan jumlah tenaga kerja langsung dalam proses pengolahan dari jumlah bahan baku yang digunakan.
6. Harga output (Rp/Kg) adalah nilai jual untuk ikan salai selais.
7. Upah tenaga kerja langsung (Rp/HOK) adalah biaya untuk tenaga kerja berdasarkan jumlah jamnya.
8. Harga bahan baku (Rp/Kg) adalah nilai beli ikan selais.
9. Harga input lain adalah rata-rata jumlah biaya untuk bahan bakar dan peralatan.
10. Nilai output (Rp/Kg) menunjukkan nilai yang diterima dari konversi output terhadap bahan baku dengan harga output.
11. Nilai tambah (Rp/Kg) adalah selisih antara nilai output ikan salai selais dengan harga bahan baku utama ikan selais dan sumbangan input lain.
12. Rasio nilai tambah (%) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.



13. Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
14. Tingkat keuntungan tenaga kerja langsung (%) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh.
15. Keuntungan (Rp/Kg) menunjukkan bagian yang diterima pengusaha.
16. Tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai produk.
17. Margin (Rp) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
18. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap margin (%).
19. Persentase sumbangan input lain terhadap margin.
20. Persentase keuntungan usaha terhadap margin (%).

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

Tanjung Medan merupakan salah satu desa dari 11 desa/ kepenghuluan yang ada di Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Tanjung Medan memiliki luas wilayah seluas 11.938 Ha/m² dan terdapat sungai yang luas yaitu sungai rokan. Hampir semua daratan Tanjung Medan di penuhi perkebunan karet dan kelapa sawit. Desa Tanjung Medan memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu lebih dari 16 m dan kedalaman sumber air tanah yaitu 11 sampai 15 m.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjung Medan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tanjung Medan Utara/ Kasang Bangsawan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sungai Sei Meranti/ Bagan Nenas
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bagan Nenas/ Kasang Bangsawan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Akar Belingkar

Orbitasi letak Desa Tanjung Medan adalah berjarak 0,5 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Tanjung Medan, jarak Desa Tanjung Medan dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir adalah 147 km dan berjarak 286 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Riau.

Adapun distribusi penggunaan luas wilayah Desa Tanjung Medan adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 3. Penggunaan Luas Wilayah Desa Tanjung Medan Tahun 2021.

	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Tanah Kering		
	Pemukiman	49,54
	Perkarangan	50,56
Tanah Perkebunan		
	Tanah Perkebunan Swasta	1890,00
	Tanah Perkebunan Perorangan	3733,70
Tanah Fasilitas Umum		
	Jalan	46,86
	Fasilitas Pasar	1,00
	Tempat Pemakaman Desa/ Umum	4,40
	Perkantoran Pemerintah	7,00
	Lapangan Olahraga	3,10

Sumber: Kantor Desa Tanjung Medan, 2022

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Desa Tanjung Medan merupakan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet yang terbagi ke dalam perkebunan perorangan seluas 3733,70 Ha dan 1890,00 Ha. Tanah kering yang digunakan untuk pemukiman seluas 49,54 Ha dan untuk perkarangan seluas 50,56. Tanah yang digunakan untuk fasilitas umum yaitu jalan seluas 46,86. Desa Tanjung Medan juga memiliki danau dan sungai, diantaranya yang terbesar adalah Danau Napangga seluas 296,00 Ha.

4.2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan alat atau aset yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama daerah yang sedang berkembang dalam proses pembangunannya. Penduduk juga merupakan subjek yang sangat penting dalam menentukan program pembangunan di berbagai sektor, salah satunya sektor perikanan. Penduduk merupakan warga yang bertempat tinggal menetap pada suatu daerah tertentu yang tercatat pada lembaga pemerintah (Kantor Camat/Desa). Adapun jumlah penduduk di Desa Tanjung Medan adalah sebanyak 4.389 orang dengan



jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.143 KK yang terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Desa Tanjung Medan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.233	50,88
2.	Perempuan	2.156	49,12
	Total	4.389	100,00

Sumber: Kantor Desa Tanjung Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tanjung Medan pada tahun 2021 adalah sebanyak 4.389 orang yang terdiri dari 2.233 orang (50,88%) laki-laki dan 2.156 orang (49,12%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

4.3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Tingkat pendidikan dipengaruhi antara lain oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan ketersediaan sarana pendidikan yang ada. Semakin banyak penduduk yang memiliki kualitas dalam jenjang pendidikan yang baik, maka kemampuan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki penduduk juga akan semakin berkembang dengan tingginya tingkatan pendidikan.

Penduduk di Desa Tanjung Medan memiliki jenjang pendidikan yang sangat bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA, Diploma sampai perguruan tinggi, dan sebagian masih ada yang belum sekolah. Berikut merupakan penjelasan mengenai penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.



Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Medan Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	519	25,83
2.	SLTP	304	15,13
3.	SLTA	422	21,01
4.	Diploma	34	1,69
5.	S1	36	1,79
6.	S2	1	0,05
7.	Tidak/Putus Sekolah	693	34,49
Total		2.009	100,00

Sumber: Kantor Desa Tanjung Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanjung Medan relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tidak atau putus sekolah sebanyak 693 orang (34,49%) dan tamatan SD sebanyak 519 orang (25,83%), sementara dengan pendidikan menengah pertama sebanyak 304 orang (15,13%) dan menengah atas sebanyak 422 orang (21,01%). Penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 3,53%. Penyebab rendahnya pendidikan di Desa Tanjung Medan diantaranya adalah masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk menambah pengetahuan, fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa belum memadai serta biaya yang tidak mencukupi.

4.4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang lebih layak dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial, dan budaya masyarakat yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Masyarakat Desa Tanjung Medan sendiri mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, namun dengan potensi perairan yang dimiliki Desa Tanjung Medan seperti Danau dan Sungai, tidak sedikit pula yang bekerja



sebagai nelayan. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Tanjung Medan dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Medan Tahun 2021.

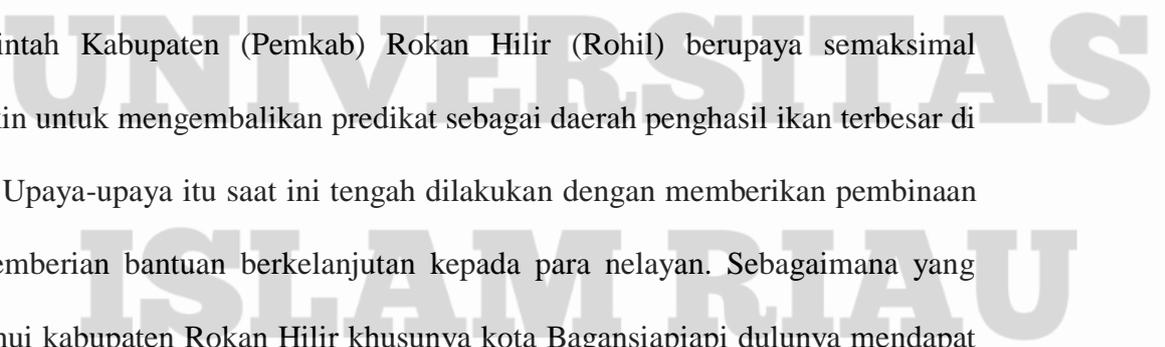
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	834	54,98
2.	Buruh Tani	314	20,70
3.	Pegawai Negeri Sipil	43	2,83
4.	Pengrajin industri rumah tangga	2	0,13
5.	Pedagang	84	5,54
6.	Peternak	77	5,08
7.	Nelayan/ Kerambah	163	10,74
Total		1.517	100,00

Sumber: Kantor Desa Tanjung Medan, 2022

Dari Tabel 6, terlihat bahwa penduduk menurut mata pencaharian yang sebanyak yaitu Petani dengan jumlah 834 orang atau sebesar 54,98% sedangkan bermata pencaharian terkecil yaitu pada mata pencaharian Pengrajin industri rumah tangga dengan jumlah 2 orang atau 0,13 % dari semua jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian di Desa Tanjung Medan. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan sebesar 163 orang (10,74) menunjukkan bahwa masih terbuka lebarnya potensi penduduk untuk mengembangkan sektor perikanan, dimana banyak dan luasnya perairan yang dimiliki Desa Tanjung Medan.

4.5. Potensi Perikanan (Tambah Data)

Untuk kembali membangkitkan masa kejayaan sektor perikanan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rokan Hilir (Rohil) berupaya semaksimal mungkin untuk mengembalikan predikat sebagai daerah penghasil ikan terbesar di dunia. Upaya-upaya itu saat ini tengah dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pemberian bantuan berkelanjutan kepada para nelayan. Sebagaimana yang diketahui kabupaten Rokan Hilir khususnya kota Bagansiapiapi dulunya mendapat





predikat sebagai daerah penghasil ikan nomor dua didunia. Dimasa-masa kejayaan itu para nelayan hidup sejahtera baik dengan hasil tangkapan perikanan maupun dari budidaya perikanan. Selain cukup untuk kebutuhan konsumsi, hasil perikanan itu seperti ikan juga banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam olahan. Produksi perikanan budidaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Rokan Hilir, Tahun 2021

Perikanan Budidaya	Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020
Gurame	132,65	0,00	0,00
Patin	1778,52	1364,00	1321,00
Lele	985,92	888,00	843,00
Nila	945,71	1069,00	978,00
Ikan Mas	85,80	0,00	0,00
Kakap	0,00	0,00	0,00
Bandeng	0,00	0,00	0,00
Udang	525,40	0,00	0,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2021

Dinas Perikanan dan Kelautan (Diskanlut) Rohil juga telah memberikan bantuan bagi para nelayan di daerah pedalaman. Daerah pedalaman dimaksud bukanlah daerah yang terisolir namun daerah yang jauh dari laut akan tetapi memiliki sungai dan danau. Untuk Kabupaten Rokan Hilir, nelayan pedalaman itu terdapat seperti di Kecamatan Pujud, Rantau Kopar, Tanah Putih dan Tanjung Medan. Para nelayan pedalaman itu diberikan bantuan berupa sampan, jaring dan jala untuk menangkap ikan. Desa Tanjung Medan yang berada di Kecamatan Tanjung Medan memiliki potensi perairan air tawar, dimana luas danau dan sungai yang dimiliki adalah seluas 435,65 ha yang juga dapat dikembangkan untuk membangun industri perikanan demi menunjang perekonomian masyarakat.

Dinas Perikanan dan Kelautan (Diskalut) Kabupaten Rokan Hilir (Rohil), telah menerapkan sistem budidaya ikan air tawar. Program budidaya ikan dilakukan untuk membantu meningkatkan ekonomi nelayan dan kelompok



budidaya ikan sebab selama ini belum maksimal dilakukan budidaya ikan oleh masyarakat Rohil. Salah satu budidaya ikan di Rohil yang sangat terkenal adalah ikan selais, dimana Dinas Perikanan dan Kelautan untuk terus mengembangkan budidaya ikan selais ini.

Beberapa program pemberdayaan nelayan melalui kelompok tani adalah seperti menyerahkan jaring, bantuan alat tangkap ikan yang diberikan kepada nelayan ada jenis jaring sinagin dengan ukuran tiga inci, sedangkan jaring udang adalah melalui program pusat. Selanjutnya pemerintah juga memberikan semacam bantuan modal dalam bentuk uang yang dikirim langsung ke rekening nelayan.

Pada tahun 2022 ini Pemda Rohil juga telah melakukan pengadaan yang dibiayai APBD tahun 2022 melalui Dinas Perikanan untuk memberikan fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengadaan Alat Salai Ikan Permanen untuk Poklamsar Nelayan Pusako Desa/Kepenghuluan Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Ikan Salai Selais

5.1.1. Karakteristik Pengusaha Ikan Salai

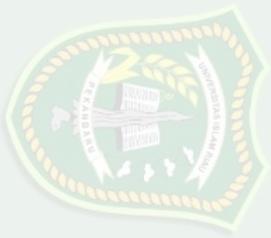
Karakteristik pengusaha merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang Pengusaha Ikan Salai selais yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahanya. Responden pada penelitian ini adalah Pengusaha Ikan Salai yang pada masa penelitian masih aktif berproduksi dan berdomisili di Desa Tanjung Medan. Karakteristik dari responden Pengusaha Ikan Salai meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang atau individu yang dihitung sejak individu tersebut lahir hingga penelitian selesai dilakukan. Umur responden dalam hal ini mempengaruhi pengetahuan Pengusaha terhadap informasi dan teknologi yang berkembang. Distribusi umur Pengusaha Ikan Salai tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	36 – 40	1	10
2.	41 – 45	4	40
3.	46 – 50	2	20
4.	51 – 55	2	20
5.	> 60	1	10
	Total	10	100



Kelompok umur responden Pengusaha dapat dijadikan indikator peluang pengembangan keterampilan usaha serta kemampuan adopsi inovasi di bidang industri (agroindustri).

Berdasarkan Tabel 8 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa umur Pengusaha Ikan Salai terbanyak berkisar 41 – 45 tahun yaitu 4 orang (40%) dan banyak juga berumur diatas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini banyak ditekuni oleh mereka yang sudah berusia tua sehingga telah memiliki banyak pengalaman dan masih tergolong usia produktif. Pada prinsipnya usaha ikan salai tidak termasuk dalam pekerjaan yang memerlukan aktifitas fisik dan pemikiran yang berat, sehingga responden masih sangat layak untuk menjalankan usaha produksi ikan salai.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Pengusaha berpengaruh besar terhadap kemampuan dan kemauan Pengusaha Ikan Salai untuk menerima dan menyerap teknologi, informasi, dan inovasi yang berguna bagi pengembangan usahanya. Upaya tersebut pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Tingkat pendidikan Pengusaha Ikan Salai responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	60
2.	SLTP	4	40
	Total	10	100

Berdasarkan Tabel 9 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Pengusaha Ikan Salai di Desa Tanjung Medan terbanyak adalah pendidikan SD yakni sebanyak 6 orang (60%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Pengusaha responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.



Dengan tingkat pendidikan yang rendah ini, maka tingkat kemampuan penyerapan terhadap teknologi dan informasi yang tersedia akan mengalami hambatan, terlebih lagi bagi upaya pengembangan agroindustri ikan salai selanjutnya.

c. Pengalaman Berusaha

Pengalaman dalam berusaha dapat menjadi gambaran seberapa lama Pengusaha Ikan Salai menjalankan usahanya, terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang usaha ikan salai. Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pengusaha pemula atau pengusaha baru. Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi dan memahami seluk beluk keuangan usaha ikan salai. Pengalaman usaha Ikan Salai yang dimiliki Pengusaha di Desa Tanjung Medan disajikan pada pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Usaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

No	Pengalaman Usaha Ikan Salai (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<6	1	10
2.	6-20	7	70
3.	>20	2	20
	Total	10	100

Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 1, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengalaman usaha Ikan Salai tertinggi yakni 6-20 tahun sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha telah cukup lama dalam menjalankan usahanya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dalam usaha Ikan Salai ini. Semakin lama waktu dalam berusaha, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh para pengusaha dan banyaknya pengalaman yang



dimiliki oleh para pengusaha akan berguna untuk mengatasi berbagai kendala usaha yang mereka hadapi. Selain itu, dengan lama usaha ini menggambarkan bahwa, usaha Ikan Salai yang mereka jalani dapat menjadi topangan hidup mereka selama bertahun-tahun serta ada potensi untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak, sanak saudara serta orang tua yang tidak mampu lagi untuk bekerja yang hidup menetap bersama keluarga tersebut. Jumlah anggota keluarga yang besar tidak selamanya merupakan modal bagi keluarga tetapi dapat juga menjadi beban bagi keluarga sebab tidak semua anggota keluarga merupakan tenaga yang produktif. Jumlah anggota keluarga Pengusaha Ikan Salai di Desa Tanjung Medan dapat dilihat dari Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	1	10
2.	2	1	10
3.	3	5	50
4.	4	3	30
	Total	10	100

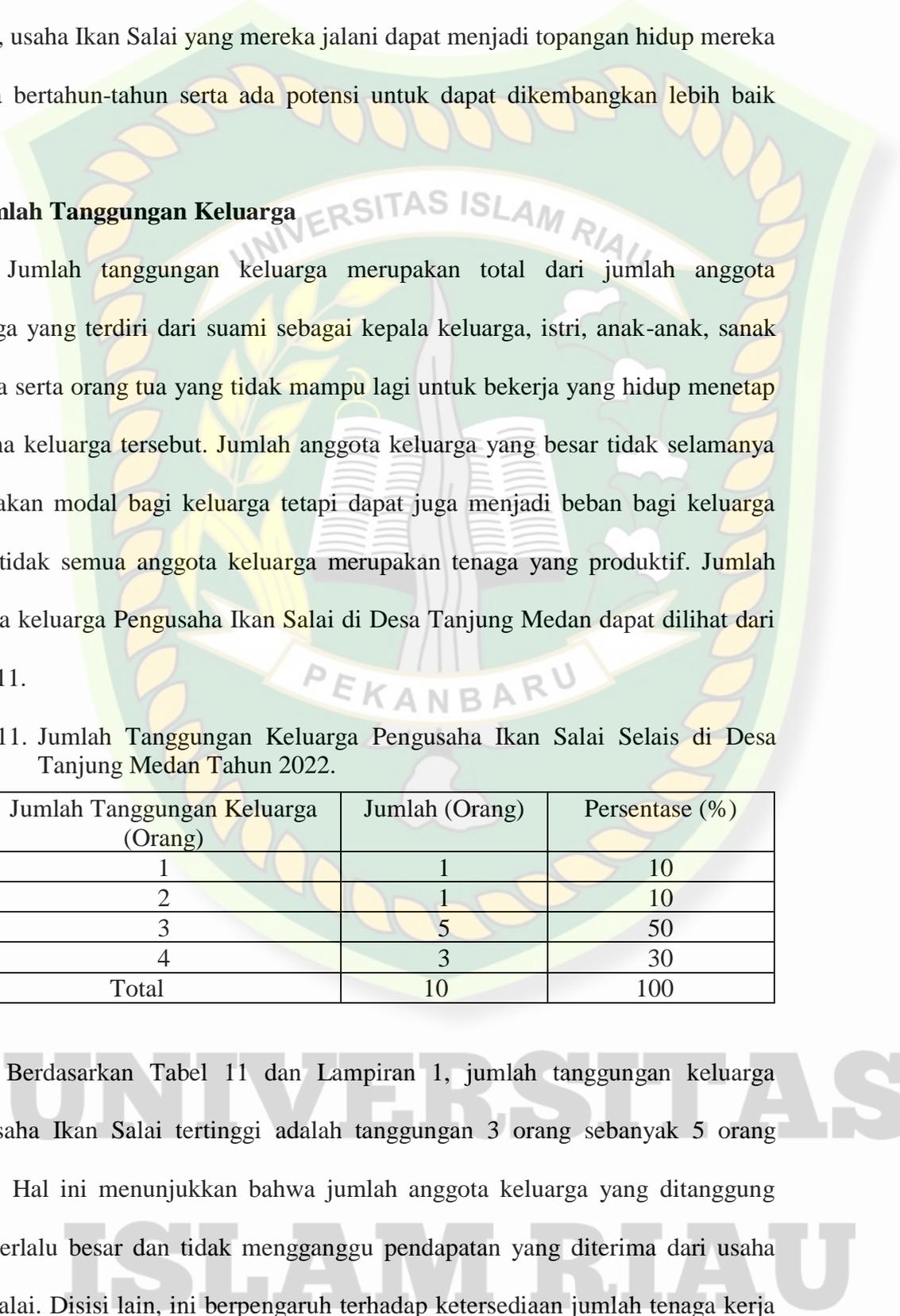
Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 1, jumlah tanggungan keluarga Pengusaha Ikan Salai tertinggi adalah tanggungan 3 orang sebanyak 5 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung tidak terlalu besar dan tidak mengganggu pendapatan yang diterima dari usaha Ikan Salai. Disisi lain, ini berpengaruh terhadap ketersediaan jumlah tenaga kerja

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :





usaha Ikan Salai, terutama tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga yang ikut aktif dalam kegiatan produksi.

5.1.2. Profil Usaha

a. Sejarah Usaha

Sektor perikanan dalam sejarah Indonesia mencatat, Kabupaten Rokan Hilir (Rohil) khususnya Bagansiapiapi termasuk daerah penghasil ikan terbesar di Indonesia. Bahkan pada tahun 1970 an masuk dalam peta perikanan terbesar yang di kenal dunia. Selain ikan laut, Rohil juga memiliki kekayaan ikan air tawar, hal ini didukung dengan banyaknya sungai dan danau yang ada hampir tiap daerah di Rohil. Salah satunya Desa Tanjung Medan yang ada di Kecamatan Tanjung Medan. Desa Tanjung Medan memiliki banyak Danau dan Sungai dengan total luas 435,65 Ha, hal ini menjadikan nelayan sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama selain sektor pertanian. biasanya menjual langsung hasil tangkapan atau budidaya ikan, salah satu jenis ikan yang dijual adalah ikan selais, yang cukup populer dan diminati masyarakat untuk di konsumsi.

Seiring perkembangan, ikan selais tidak hanya dijual langsung, bahkan lebih banyak nelayan mengolahnya menjadi ikan salai untuk memberikan nilai tambah sehingga pendapatan yang diperoleh lebih tinggi. Pada awalnya ide usaha dimulai dengan melihat kegiatan usaha pengolahan ikan salai selais ditempat lain, selanjutnya pengusaha mencoba untuk menjalankan usaha yang sama. Dari hasil uji coba ini, ternyata mereka berhasil dan menjadikan usaha ini sebagai sumber penghasilan. Saat ini ada sepuluh pengolah yang mengusahakan pengolahan ikan salai selais sebagai sumber penghasilan utama mereka.



b. Skala Usaha

Menurut Badan Pusat Statistik (2002), menyatakan bahwa dalam sebuah usaha ada indikator yang dapat dilihat sehingga dapat menentukan suatu usaha yang telah berjalan. Skala usaha dapat dikategorikan berdasarkan jumlah banyaknya tenaga kerja.

Penggolongan industri menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih;
- 2) Industri sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang;
- 3) Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang;
- 4) Industri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan 10 responden ikan salai, ada 1 sampai 2 tenaga kerja yang digunakan pada setiap responden sehingga termasuk ke dalam industri rumah tangga.

c. Bentuk Usaha

Bentuk usaha ada beberapa macam yang biasa diketahui masyarakat umum, diantaranya CV, usaha perseorangan, Firma, dan PT. Perbedaan bentuk usaha tersebut tergantung pada tujuan didirikannya usaha, aspek legalitas hukum dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan 10 responden ikan salai, bahwa bentuk usaha dari pengusaha ikan salai di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan adalah usaha perseorangan. Hal ini dikarenakan usaha dibangun oleh seorang pengusaha saja. Karena itu, jenis usaha ini tergolong kecil dan sederhana. Ciri-ciri badan usaha ini ialah produksi barang/jasa yang dihasilkan



berskala kecil dengan menggunakan alat produksi yang juga sederhana. Hal ini disebabkan modal usaha dari pengusaha sendiri yang sangat minim.

d. Modal Usaha

Permodalan adalah asal atau sumber modal dan jumlah modal yang digunakan untuk suatu usaha. Sumber modal dapat berasal dari modal pribadi maupun pinjaman. Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Nugraha, 2011). Oleh karena itu, dikatakan bahwa sejumlah uang yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Modal usaha yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan agroindustri ikan salai ini adalah modal pribadi dari 10 pengusaha ikan salai.

e. Jumlah Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha Ikan Salai di Desa Tanjung Medan merupakan faktor penggerak berbagai kegiatan proses produksi ikan salai. Berdasarkan hasil penelitian, Pengusaha Ikan Salai di Desa Tanjung Medan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yaitu suami dan istri. Hal ini karena beberapa pertimbangan seperti jumlah tenaga kerja dalam keluarga masih tergolong mencukupi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan ikan salai dan masih minimnya modal yang dimiliki oleh pengusaha untuk mempekerjakan tenaga kerja luar keluarga.

5.2. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi Produksi dan Proses Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais

5.2.1. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Faktor produksi merupakan hal yang dapat



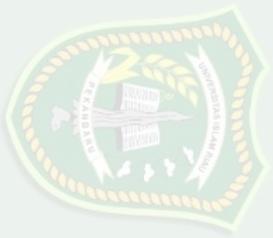
mempengaruhi proses, hasil, kuantitas dan kualitas dari produk itu sendiri. Faktor produksi secara umum ada empat yakni lokasi usaha, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keempat faktor tersebut harus ada ketika melakukan produksi. Adapun faktor produksi pada Agroindustri Ikan Salai di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, dalam satu kali proses produksi, rata-rata dari 10 Pengusaha yang menjadi sampel penelitain adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Usaha

Lokasi usaha mampu mendukung kelancaran usaha seperti ketersediaan bahan baku yang cukup, letak pasar yang dekat, tersedianya sumber air dan listrik, sarana transportasi serta tenaga. Berdasarkan hasil pengamatan, lokasi usaha pada usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan terletak terpisah dari rumah pengusaha yang masih berada disekitar perkarangan rumah pengusaha dengan rata-rata luas bangunan 2 m x 3 m. Rumah pengasapan ikan salai selais terbuat dari kayu dan seng. Tempat dilakukannya proses penyalaian / pengasapan berjarak sekitar 80 cm dari permukaan tanah. Selain itu, antara tempat diletakkannya ikan dengan tempat diletakkannya kayu bakar terdapat rak-rak kawat pengasapan.

b. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dimana dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja terbagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak dimana batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Hermanto, 2009).



Tenaga kerja usaha agroindustri ikan salai adalah tenaga kerja dalam keluarga yaitu suami dan istri. Suami dan istri terlibat langsung dalam proses kegiatan usaha agroindustri ikan salai. Secara rinci penggunaan tenaga kerja pada usaha agroindustri ikan salai dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kegiatan per Proses Produksi Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022

No	Tahapan Kegiatan	HOK	%
1	Penangkapan Ikan Selais	0,75	31,91
2	Pembersihan / Pencucian	0,06	2,55
3	Penyusunan di Rak Kawat Pengasapan	0,08	3,41
4	Penyalaian / Pengasapan	1,25	53,19
5	Pendinginan	0,13	5,53
6	Pengemasan	0,08	3,41
	Total	2,35	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penggunaan tenaga kerja berdasarkan tahapan kegiatan pada usaha agroindustri ikan salai di Desa Tanjung Medan sebesar 2,35 HOK per proses produksi. Penggunaan tenaga kerja tertinggi terdapat pada kegiatan penyalaian / pengasapan yaitu sebesar 1,25 HOK per proses produksi. Hal ini dikarenakan penyalaian / pengasapan membutuhkan waktu yang lama agar dapat mencapai tingkat kematangan yang diinginkan.

c. Modal

Modal dalam agroindustri akan digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penunjang. Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan sesuatu produk yang mana bahan tersebut dapat dijadikan wujud yang lainnya. Menurut Hanggana (2010), bahan penunjang adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan yang disatukan menjadi suatu barang jadi. Bahan baku dan bahan penunjang ini memiliki arti yang sangat penting dikarenakan modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi dengan



mengelompokkan bahan baku dan penunjang untuk pengendalian, diprioritaskan pada bahan yang relatif lebih tinggi yaitu bahan baku. Selain dari itu modal juga akan digunakan untuk pengadaan peralatan dan upah tenaga kerja.

Modal usaha yang digunakan oleh 10 pengusaha ikan salai dalam menjalankan kegiatan agroindustri ikan salai adalah modal pribadi. modal yang digunakan untuk mendirikan usaha agroindustri ikan salai sebesar Rp 500.000,- hingga Rp 5.000.000,-. Modal tersebut dipergunakan untuk pembelian kebutuhan bahan baku, bahan penunjang dan peralatan.

Tabel 13. Faktor Produksi Modal Pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

Faktor Produksi		Rata-Rata
Bahan Baku		
	Ikan Selais segar	5,1 Kg
Bahan Input Lain		
	Garam 250 gram	1,1 bungkus
	Kayu Bakar	0,3 m ³
	Plastik	2,1 pcs
Peralatan		
	Jaring	1 unit
	Kail	5 unit
	Pisau	2 unit
	Keranjang	4 unit
	Fiber Es	2 unit
	Baskom	1 unit
	Rak Kawat Pengasapan	3 unit
	Bambu	5 unit

Berdasarkan Tabel 13, dalam usaha agroindustri Ikan Salai di Desa Tanjung Medan menggunakan bahan baku Ikan Salai segar yang umumnya ditangkap sendiri di sungai dengan rata-rata 5,1 kg. Dan menggunakan bahan penunjang seperti garam 250 gram dengan rata-rata 1,1 bungkus, kayu bakar 0,3 m³, plastik 2,1 pcs. Usaha agroindustri Ikan Salai masih menggunakan teknologi yang masih sederhana. Peralatan yang paling banyak digunakan yaitu kail. Hal ini



dikarenakan peralatan tersebut digunakan dalam penangkapan ikan selais sehingga dapat menghasilkan tangkapan ikan yang lebih banyak.

d. Manajemen

Aspek manajemen ini meliputi bentuk organisasi atau badan usaha yang dipilih, stuktur organisasi, deskripsi dan spesifikasi jabatan, serta jumlah tenaga kerja yang akan digunakan. Aspek manajemen dan sumber daya manusia dinyatakan layak jika memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, tingkatan jabatan setiap orangnya, serta tersedianya tenaga kerja yang memadai untuk menjalankan usaha.

Untuk mencapai manajemen sumberdaya yang baik dalam menjalankan suatu usaha, dibutuhkan struktur organisasi yang jelas dan terperinci menjelaskan fungsi masing-masing karyawan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, 3 dari 10 pengusaha agroindustri ikan salai selais menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga sebanyak 2 orang yaitu pengusaha dan istrinya. Sedangkan 7 pengusaha lainnya hanya menggunakan 1 orang tenaga kerja yaitu pengusaha itu sendiri.

Pengusaha yang juga sebagai nelayan bertugas mengerjakan seluruh tahapan produksi yaitu mulai dari mencari Ikan Selais segar sebagai bahan baku utama hingga mengerjakan tahap pengemasan. Sedangkan istri hanya bertugas membantu tahapan-tahapan tertentu yaitu tahapan penyusunan ikan selais di rak kawat pengasapan dan tahapan pengemasan.

5.2.2. Teknologi Produksi

Proses produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai di Desa Tanjung Medan pada prinsipnya dilakukan dan menggunakan peralatan yang sederhana,



dimana ikan hasil tangkapan dibersihkan dengan cara mencuci ikan selais dengan bersih di sungai kemudian ikan di bawa pulang kerumah, setelah sampai di rumah kemudian ikan-ikan tersebut ditempatkan (disusun) di atas rak yang telah dipersiapkan untuk diasap. Bahan bakar untuk pengasapan ikan digunakan berupa kayu, yaitu jenis kayu simpua, rambutan dan batang karet. Selama pengasapan diupayakan api tetap tidak mati, dan lama waktu pengasapan lebih kurang 12 jam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun penggunaan teknologi pada produksi Ikan Salai dalam satu kali proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Teknologi Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

Proses Produksi	Teknologi Produksi
Penangkapan Ikan Selais segar	Jaring Ikan, Kail, Keranjang, Baskom
Pembersihan/ Pencucian	Ember/Baskom, Air Garam
Penyusunan di rak pengasapan	Rak kawat pengasapan
Penyalaaian/ Pengasapan	Rumah asap
Pendinginan	Rumah asap
Pengemasan	Kantong plastic

Usaha Agroindustri Ikan Salai di Desa Tanjung Medan masih dilakukan dengan cara sederhana sehingga dalam proses pengolahan tidak membutuhkan alat dan peralatan yang canggih, cukup dengan alat dan peralatan sederhana. Ikan Selais segar diperoleh dengan cara menangkap ikan sendiri menggunakan jaring ikan dan kail, ikan yang didapat ditampung di keranjang atau piber es yang berisi air agar ikan tetap segar hingga dibawa pulang, alat yang dibutuhkan pada tahap ini adalah Jaring Ikan, Kail, Keranjang,. Pembersihan dilakukan dengan sederhana, yaitu dicuci langsung dengan tangan yang dimasukkan ke dalam baskom berisi air dengan sedikit garam, alat yang digunakan adalah Ember/Baskom, Air Garam.



Setelah ikan bersih, kemudian disusun di rak kawat pengasapan yang dibuat sendiri dengan bingkai bambu. Selanjutnya, proses pengasapan dilakukan di rumah pengasapan. Setelah pengasapan yang berlangsung selama 10 – 12 jam, ikan yang sudah diasap didinginkan dengan cara didiamkan selama 30 menit sampai 1 jam sebelum diangkat dan dikumpulkan ke dalam baskom. Setelah ikan dingin, lalu dikemas, dengan cara dikumpulkan, disusun dengan rapi ke dalam beberapa kantong plastik, dan ikan siap untuk diambil pedagang pengumpul.

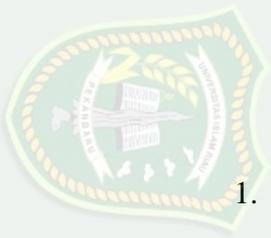
Dalam tahap penjualan, tidak ada aktivitas transportasi, karena ikan yang sudah dikemas dijemput langsung oleh pembeli yaitu pedagang pengumpul.

Dari proses yang cukup sederhana dan penggunaan peralatan yang sederhana, menunjukkan adanya kesempatan untuk lebih berkembang bagi pengusaha ikan salai. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar prosesnya lebih cepat dan meningkatkan kuantitas produksi, penghasilan pengusaha dapat lebih meningkat. Namun dengan proses yang sederhana ini, pengusaha masih dapat memperoleh nilai tambah yang menguntungkan dibandingkan hanya menjual langsung ikan hasil tangkapan.

5.2.3. Proses Produksi

Ikan salai merupakan ikan hasil olahan dengan menggunakan asap yang berasal dari kayu yang di bakar bertujuan untuk mengurangi kadar air ikan selais dan ikan menjadi tahan lama. Dimana semakin banyak asap yang dihasilkan maka ikan semakin cepat kering dan semakin tahan lama, sebaliknya semakin sedikit asap yang dihasilkan maka, ikan semakin lama kering. Adapun proses produksi ikan salai yaitu sebagai berikut:

ISLAM RIAU



1. Penangkapan Ikan Selais

Pengusaha yang juga sekaligus sebagai nelayan mulai menangkap ikan selais pada sore hari. Penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan alat seperti jaring dan kail. Penangkapan ikan biasanya dilakukan hingga malam hari sekitar pukul 21.00. Ikan selais yang berhasil ditangkap selanjutnya akan dimasukkan ke dalam keranjang. Lalu ikan selais tersebut akan dibersihkan.

2. Pembersihan / Pencucian

Selanjutnya ikan selais yang akan dibersihkan dimasukkan ke dalam ember dan di cuci menggunakan air dan garam. Penggunaan garam pada pencucian ikan selais bertujuan untuk menghilangkan lender yang terdapat pada ikan tersebut. Pembersihan ikan juga dilakukan di sekitar area sungai tempat penangkapan ikan. Setelah dilakukan pencucian ikan selama 30 menit, ikan selais yang telah bersih akan dimasukkan ke dalam fiber es untuk dibawa kerumah pengusaha.

3. Penyusunan di Rak Kawat Pengasapan

Setelah ikan selais sampai dirumah dan sudah dicuci bersih, kemudian ikan disusun di rak kawat pengasapan. Rata-rata rak kawat pengasapan yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha sebanyak 3 unit. Penyusunan dilakukan sekitar 30 menit lamanya. Penyusunan dilakukan dengan tujuan agar ikan selais dapat matang secara merata pada proses penyalaaian.

4. Penyalaaian / Pengasapan

Proses selanjutnya yaitu penyalaaian / pengasapan ikan selais. Penyalaaian dilakukan selama kurang lebih 10 jam dengan menggunakan kayu bakar. Kayu



bakar digunakan untuk menghasilkan asap yang membantu dalam proses pengeringan.

5. Pendinginan

Setelah dilakukan proses penyalaiian ikan selais, ikan ikan tersebut akan didinginkan dengan cara diangin-anginkan selama kurang lebih 1 jam di rumah pengasapan.

6. Pengemasan

Setelah semua ikan yang diasapkan sudah kering dan dingin, selanjutnya ikan salai tersebut dikemas ke dalam beberapa plastik kemasan dan ikan salai siap untuk dijual, kemudian dijemput oleh pedagang pengumpul (Agen). Lalu pedagang pengumpul akan menjualnya ke pedagang pengencer yang ada di sekitar Desa Tanjung Medan dan pedagang pengencer yang ada di Pekanbaru. Proses pengasapan Ikan Salai di Desa Tanjung Medan dari bahan baku Ikan Selais segar sampai menjadi produk Ikan Salai Selais terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pengasapan Ikan Salai Selais



5.3. Analisis Biaya Produksi, Produksi, Harga, Pendapatan, Efisiensi dan Nilai Tambah pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais

5.3.1. Biaya Produksi

Soekartawi (2001), menyatakan bahwa biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya jumlah biaya produksi usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan Biaya Produksi, Keuntungan dan Efisiensi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan				676
	Total Biaya Tetap				676
2	Biaya Variabel				
	a. Bahan Baku Ikan Segar	Kg	5,1	50.000	255.000
	b. Kayu Bakar	m ³	0,33	50.000	16.500
	c. Garam 250 gram	Bungkus	1,1	2000	2200
	d. Plastik 1 Kg	Pcs	2,1	250	525
	e. Tenaga Kerja	HOK	2,35	50.000	117.500
	Total Biaya Variabel				391.725
3	Total Biaya				392.401
4	Pendapatan Kotor				
	a. Penjualan Ikan Salai	Kg	1,82	252.000	458.640
5	Pendapatan Bersih				66.239
6	Pendapatan Kerja Keluarga				455.239
7	RCR				1,17

Biaya pada agroindustri Usaha Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan salai selais dalam satu kali proses produksi. Besar-kecil biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-



masing pengusaha ditentukan oleh kemampuan pengusaha dalam menyiapkan bahan baku langsung.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah sebesar Rp. 392.401 / proses produksi. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah sebesar Rp. 676 / proses produksi. Biaya tetap didapat dari penyusutan alat (Lampiran 4). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha adalah sebesar Rp. 391.725 / proses produksi. Biaya variabel didapat dari bahan baku ikan segar, kayu bakar, garam 250 gram, plastik 1 kg (Lampiran 6) dan tenaga kerja (Lampiran 5).

5.3.2. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Nicholson dan Wahyu, 2002). Kegiatan produksi mengandung hubungan antar tingkat penggunaan faktor-faktor produksi dengan produk atau hasil yang diperoleh sehingga mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Untuk menghasilkan Ikan Salai Selais, nelayan harus menyediakan bahan baku berupa ikan Selais segar terlebih dahulu. Ikan Selais segar didapat pengolah melalui usaha penangkapan ikan terlebih dahulu di perairan sungai. Rata-rata hasil tangkapan nelayan per satu kali proses produksi sebesar 5,1 kg (Lampiran 6). Selain bahan baku ikan Selais segar, bahan lain yang diperlukan dalam proses pengolahan Ikan Salai diperlukan juga kayu sebagai bahan bakar.



Selama pengasapan diupayakan api tetap tidak mati dan lama waktu pengasapan lebih kurang 12 jam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dari rata-rata 5,1 kg ikan Selais segar setelah diasap menghasilkan sebanyak 1,82 kg Ikan Salai, yang merupakan produksi Ikan Salai rata-rata dari 10 Pengusaha ikan salai. (Lampiran 7).

5.3.3. Harga

Menurut Kotler (2005) Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya yang menghasilkan biaya. Pengusaha Ikan Salai Selais dalam menetapkan harga jual yaitu berdasarkan harga di tingkat pedagang pengumpul (toke). Harga jual ikan Salai Selais mencapai harga Rp 240.000,- hingga Rp 260.000,- per Kg atau rata-rata harga jual dari 10 pengusaha adalah sebesar Rp 252.000,-.

5.3.4. Pendapatan

Pendapatan meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Total biaya diperoleh dari nilai semua masukan yang habis terpakai atau tidak terpakai dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2000). Keuntungan atau Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usaha. Pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2008).

Pendapatan kotor diperoleh dari total produksi yaitu sebesar Rp. 458.640./Proses produksi dan pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi sehingga diperoleh pendapatan bersih



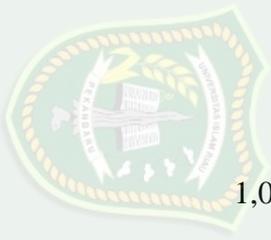
sebesar Rp 66.239,-/Proses produksi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh pengusaha bergerak setara mengikuti besarnya biaya variabel. Artinya semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh pengusaha.

Pendapatan kerja keluarga yang diperoleh pada usaha agroindustri Ikan Salai Selais yaitu sebesar Rp 455.239,-/Proses produksi, diperoleh dari pendapatan bersih ditambah biaya tenaga kerja dalam keluarga.

5.3.5. Efisiensi Usaha

Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumberdaya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit dalam penggunaan sumberdaya, maka prosesnya dikatakan akan semakin efisien. Proses efisiensi ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Untuk menghitung analisis efisiensi dengan menggunakan rumus RCR (Soekartawi, 2000). Pendapatan bersih yang dapat menentukan layak tidaknya suatu usaha, dapat diukur dari efisiensi usaha dengan menggunakan *Return Cost Of Ratio* (RCR) merupakan perbandingan antara total output dan total input dari usaha tersebut. Semakin tinggi rasio output terhadap input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai.

Dari Tabel 14 nilai efisiensi usaha agroindustri Ikan Salai sebesar Rp. 1,17 diperoleh dari perbandingan total output sebesar Rp. 458.640 dan total biaya sebesar Rp. 392.402. Efisiensi usaha Ikan Salai ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Fajar (2014) sebesar 1,75 sampai 1,94 dan efisiensi usaha agroindustri Ikan Salai sebesar Rp. 1,17 yang artinya setiap Rp.



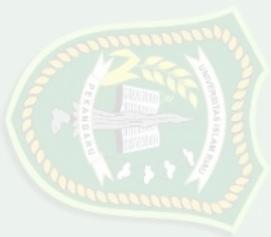
1,00 biaya produksi yang dialokasikan pada usaha agroindustri Ikan Salai memberikan pendapatan kotor sebesar Rp. 1,17 dan memberikan Rp. 0,17 pendapatan bersih. Dapat dilihat bahwa $RCR > 1$, berarti usaha agroindustri Ikan Salai sudah efisiensi dan menguntungkan.

5.3.6. Nilai Tambah

Hayami dkk (1987), menyatakan bahwa nilai tambah (*value added*) ialah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan Ikan Selais menjadi Ikan Salai Selais. Dengan adanya proses pengolahan maka akan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dimana adanya nilai tambah yang dihasilkan pada setiap prosesnya.

Perhitungan dilakukan untuk melihat berbagai komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan, antara lain sumbangan input lain dan harga bahan baku. Dalam melakukan pengolahan Ikan Salai bahan baku utama yang digunakan adalah Ikan Selais. Bahan penunjang yang digunakan dalam proses pengolahan adalah garam 250 gram, kayu bakar, plastik. Selain nilai tambah, metode perhitungan Hayami juga menganalisis pendapatan tenaga kerja, keuntungan perusahaan serta dapat juga melihat margin yang diperoleh dari pengolahan Ikan Selais menjadi Ikan Salai Selais. Secara rinci, perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami dapat dilihat pada Tabel 16.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 16. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Tahun 2022.

Variabel		Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1.	Output (Kg)	1,82
2.	Input (Kg)	5,1
3.	Tenaga Kerja (HOK)	2,35
4.	Faktor Konversi	0,36
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,46
6.	Harga Output (Rp)	252.000
7.	Upah Tenaga Kerja (HOK/Kg)	50.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	50.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	3.770
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	89.929
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	36.160
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	40
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	23.039
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	64
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	13.121
	b. Tingkat Keuntungan (%)	36
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/Kg)	39.929
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	57,7
	b. Sumbangan Input Lain (%)	9,4
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	32,9

I. Output, Input dan Harga

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *Metode Hayami* pada Tabel 16 terlihat bahwa rata-rata Ikan Selais yang diolah 5,1 Kg setelah diolah menghasilkan 1,82 Kg Ikan Salai Selais dengan Faktor Konversi 0,36. Konversi diperoleh dari pembagian output dengan input dalam satu kali produksi, ini menunjukkan bahwa 1 kg ikan selais dapat menghasilkan 0,36 kg Ikan Salai Selais. Dengan tenaga kerja sebanyak 2,35 HOK dan koefisien tenaga kerja untuk memproduksi 1 Kg Ikan Selais adalah 0,46 HOK.



II. Penerimaan dan Keuntungan

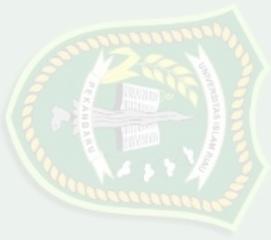
Harga bahan baku pengolahan Ikan Salai Selais adalah sebesar Rp. 50.000/Kg, sumbangan input lain sebesar 3.770/Kg. Diperoleh dari jumlah nilai sumbangan input lain dibagi dengan input produksi. Nilai output pengolahan keripik pisang sebesar 89.929/Kg.

Nilai tambah diperoleh dari proses pengolahan Ikan Salai Selais yaitu sebesar Rp. 36.160/Kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 40 persen. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja diperoleh sebesar Rp. 23.039/Kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 64 persen. Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan besarnya pendapatan tenaga kerja, keuntungan yang sebesar Rp. 13.121/Kg dengan tingkat keuntungan 36 persen.

III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Marjin diperoleh dari hasil pengurangan nilai output dengan bahan baku, maka marjin sebesar Rp. 39.929. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan marjin dikali 100% diperoleh pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 57,7 persen. Sumbangan input lain diperoleh dari perbandingan antara sumbangan input lain dengan marjin dikali 100% maka diperoleh sumbangan input lain sebesar 9,4 persen. Dan keuntungan pengusaha diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan marjin dikali 100%, maka keuntungan pengusaha sebesar 32,9 persen.

Hal ini dapat dilihat bahwa keuntungan pengusaha lebih besar dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja, yang berarti usaha Ikan Salai Selais



memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan melakukan penjualan
ikan selais.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Analisis Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir ini, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Karakteristik pengusaha ikan salai selais adalah dominan berada pada usia rata-rata 47,6 tahun, pendidikan SD dan SMP, pengalaman berusaha ikan salai dengan rata-rata 15,5 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga dengan rata-rata 3 orang. Profil usaha ikan salai selais awalnya ide usaha dimulai dengan melihat kegiatan usaha pengolahan ikan salai selais ditempat lain, lalu kemudian mereka mencobanya. Skala usaha adalah usaha mikro, dengan bentuk usaha perorangan. Modal usaha berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,-. Dengan jumlah tenaga kerja antara 1-2 orang dari dalam keluarga sendiri, yaitu suami dan istri.
2. Aspek teknis pada usaha agroindustri ikan salai selais yaitu penggunaan faktor produksi meliputi bahan baku; ikan selais segar. Bahan penunjang; air garam, kayu bakar dan peralatan; rumah asap sebagai tempat pengasapan, rak kawat pengasapan, baskom, pisau, keranjang, fiber es, serta jaring dan kail untuk menangkap ikan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting lainnya, yang jumlahnya tergantung pada jumlah bahan baku yang diolah. Pada teknologi produksi, proses pengolahan tidak membutuhkan alat dan peralatan yang canggih, cukup dengan alat dan peralatan sederhana. Proses produksi



dimulai dari penangkapan ikan selais segar, kemudian dibersihkan, setelah bersih kemudian disusun di rak kawat pengasapan, penyalai/pengasapan, pendinginan, setelahnya dikemas dan siap untuk dijual, penjualan diambil langsung oleh pedagang pengumpul.

3. Usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan memiliki biaya produksi sebesar Rp 392.401,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 676,- dan biaya variabel sebesar Rp 391.725,-. Produksi ikan salai menghasilkan sebanyak 1,82 kg, harga jual ditetapkan sebesar Rp 252.000,-, dan pendapatan bersih usaha ikan salai di Desa Tanjung Medan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 66.239,-, dengan tingkat RCR 1,17, adapun pendapatan kerja keluarga sebesar 455.239. Usaha ikan salai selais mempunyai nilai tambah sebesar Rp. 36.160 Kg dengan rasio nilai tambah pengolahan ikan salai selais sebesar 40 persen.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam rangka menunjang pengembangan uysaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir adalah:

1. Pengusaha ikan salai selais sebaiknya meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan jumlah produksi ikan salai selais sehingga dapat mempercepat dan meningkatkan permintaan konsumen.
2. Bagi pemerintah setempat agar memberikan bantuan permodalan dan informasi terkini kepada pengusaha ikan salai tentang pengetahuan seputar ikan salai guna menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan salai.



3. Penyuluh diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan tentang sistem penangkapan dan pengolahan ikan selais yang lebih modern agar produktivitas dapat lebih meningkat.
4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang solusi peningkatan nilai efisien faktor-faktor produksi, penggunaan teknologi dan optimalisasi strategi Usaha Agroindustri Ikan Salai.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Y. 2006. Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Terhadap Agroindustri Pemindangan Ikan Di Wilayah Muncar. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jember. [Tidak Dipublikasikan]
- Al-Qur'an Surat AL-Mulk ayat 15. Al-qur'an dan terjemahan.
- Aziz, A. 2008. Permodalan Agroindustri, Prospek Pengembangan Pada PJPT II. Penerbit Yayasan Proklamasi. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2021. Provinsi Riau Dalam Angka. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2002. Skala Usaha. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pengelompokan Umur. Jakarta
- Djumali., Siti, T. A., Joko, S., Tjipto, S., Junita, D. W., Amrul, C., dan Sundari. 2014. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Downey, W. dan Erickson, S. P. 1992. Manajemen Agribisnis, Edisi ke Kedua. Terjemahan Erlangga, Jakarta.
- Dwi, O. A., Bambang, S., Redy, B., dan Poppy, A. S. 2020. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Ikan Giling pada UD "Annisa 88" di Kota Bengkulu. Jurnal Agribest, 10(10): 45-55.
- Fajar., Salman., dan Tibrani. 2014. Analisis Agroindustri Dan Pemasaran Ikan Asin (Studi Kasus Di Desa Nelayan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir). Jurnal Dinamika Pertanian, 29(3): 283-294.
- Fauzia. 2010. Pengalaman Seseorang Dalam Berusaha. Bumi Aksara. Jakarta.
- Firdaus, R. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Jurnal Ekonomi, 2(1).
- Garrison. 2009. Akutansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Griffin. 2005. Pengertian Faktor Produksi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Gustianty L.R. 2008. Kajian Tentang Pertumbuhan dan Produksi Kentang (*Solanum tuberosum* L) var. Granola Asal Biji Botani Melalui Uji Perkecambah dan Pengaturan di Lapangan. [Tesis] Pascasarjana Universitas Sumatrera Utara; Medan. Tidak dipublikasikan.



Hamidi, W. 2016. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Pada CV. Graha Pratama Fish). *Jurnal Agribisnis*, 18(1): 55-65.

Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta

Hanggana. 2006. *Prinsip Dasar Faktor Produksi*. Mediatama. Surakarta.

_____. 2010. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta. Mediatama.

Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Universitas Sumatera Utara, Medan: Lembaga Penelitian

Hasyim. 2006. *Tanggungjawab Keluarga*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Hayami, Y. Thosinori, M. dan Masjidin S. 1987. *Agriculture Marketing and Processing in Upland Jawa: A Prospectif From A Sunda Village*. Bogor.

Hernanto, F. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya

Indra, P. B. 2020. Analisis Usaja Agroindustri Gula Kelapa di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragoro Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak Dipublikasikan].

Iqbal. 2015. *Ikan Selais*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ismail. 2018. Analisis Agroindustri dan Strategi Pemasaran (Kasus Pada Usaha Pisang Goreng Kipas Kuantan-II di Kelurahan Sekip Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].

Kartasapoetra. 2008. *Pengertian Tingkat Pendidikan*. Rinerka Cipta. Jakarta.

Kotler, P., dan Armstrong. G. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Kotler. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I dan II. Jakarta: PT. Indeks

Kottelat. 1993. *Klasifikasi Ikan Selais*. Balai Pustaka. Jakarta.

Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



Mangunwidjaja. 2005. Teknologi dan Faktor Produksi. Balai Pustaka. Jakarta.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.

Nicholson. 2002. Ekonomi Internasional. Penebar Swadaya. Jakarta.

Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurjannah, S. 2017. Analisis Usaha Agroindustri Pastel-Ikan Patin Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) “Berkah” di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].

Nuthall, P. L. 2019. Farm Business Management. British Library. UK. London.

Prawinata, A. 2020. Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran kerupuk Kulit Sapi (Kasus Pada Usaha “Pak Hendri”) di kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. Ekonomipertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rosydi. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Saria., Fitri, Y., Yudi., S. P. dan Rati, P. 2020. Analisis Usaha Ikan Asin (Studi Kasus Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka). Journal of Integrated Agribusiness, 2(1): 20-36.

Soekartawi. 1999. Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya

_____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2000. Ilmu usahatani. Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2001. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers Universitas Brawijaya.

Sudiyono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Erlangga. Jakarta.



Suhendar, D. 2002. Manajemen Pemeliharaan dan Efisiensi Produksi Susu Sapi Perah Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah Saluyu Cigugur Kabupaten Kuningan. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan.

Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi (Edisi Kedua). Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikro dan Makro. Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.

Suprpto. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sutrisno, E. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group.

Suwarman, U. 2004. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Swastha, B. 2000. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Indeks.

Tohar. 2000. Membuka Usaha Kecil. Erlangga. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian

Wargasmita, S. 2002. Ikan Tawar Endemik Sumatra yang Terancam Punah. Jurnal Ikhtiologi Indonesia 2(2): 41-49.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. 2010. *Managerial Accounting*. John Wiley And Sons, Inc. Amerika Serikat.

Widja. 1998. Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: DEPDIKNAS

Winardi. 2010. Marketing dan Perilaku Konsumen. Mandar Maju. Bandung.

ISLAM RIAU



Lampiran 1. Distribusi Karakteristik Responden Pengusaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	Rudi	55	L	SD	Nelayan	9	4
2	Hariyanto	43	L	SMP	Nelayan	18	3
3	Astaman	62	L	SMP	Nelayan	40	1
4	Rafizah Hendra	42	L	SD	Nelayan	10	4
5	Hendra	50	L	SD	Nelayan	30	3
6	Umar	39	L	SD	Nelayan	5	4
7	Ariyanto	43	L	SMP	Nelayan	7	3
8	Azmi	47	L	SD	Nelayan	15	3
9	Andi	44	L	SMP	Nelayan	8	2
10	Rahmat	51	L	SD	Nelayan	13	3
	Rata-rata	47,6				15,5	3

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 2. Distribusi Profil Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

No	Skala Usaha	Bentuk Usaha	Modal Usaha		Tenaga Kerja		Sumber Bahan Baku
			Jumlah (Rp)	Sumber	Jumlah (orang)	Asal	
1	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	2	Dalam Keluarga	Cari sendiri
2	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
3	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
4	Usaha Mikro	Perseorangan	1.000.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
5	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
6	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	2	Dalam Keluarga	Cari sendiri
7	Usaha Mikro	Perseorangan	5.000.000	Sendiri	2	Dalam Keluarga	Cari sendiri
8	Usaha Mikro	Perseorangan	500.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
9	Usaha Mikro	Perseorangan	1.000.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri
10	Usaha Mikro	Perseorangan	1.000.000	Sendiri	1	Dalam Keluarga	Cari sendiri

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran 3. Distribusi Penggunaan Alat Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

R	Jaring						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
2	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
3	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
4	2	100.000	200.000	3	40.000	53.333	148
5	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
6	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
7	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
8	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
9	2	100.000	200.000	3	40.000	53.333	148
10	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
Total	12	1.000.000	1.200.000	30	240.000	320.002	888
Rata-rata	1,2	100.000	120.000	3	24.000	32.000	89

R	Kail						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	2	2.500	5.000	1	1.000	4.000	11
2	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
3	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
4	8	2.500	20.000	1	4.000	16.000	44
5	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
6	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
7	6	2.500	15.000	1	3.000	12.000	33
8	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
9	8	2.500	20.000	1	4.000	16.000	44
10	4	2.500	10.000	1	2.000	8.000	22
Total	48	25.000	120.000	10	24.000	96.000	267
Rata-rata	4,8	2.500	12.000	1	2.400	9.600	27

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 3.

R	Pisau						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	1	10.000	10.000	2	2.000	4.000	11
2	2	10.000	20.000	2	4.000	8.000	22
3	2	10.000	20.000	2	4.000	8.000	22
4	3	20.000	60.000	2	12.000	24.000	67
5	2	10.000	20.000	2	4.000	8.000	22
6	2	10.000	20.000	2	4.000	8.000	22
7	2	30.000	60.000	2	12.000	24.000	67
8	2	10.000	20.000	2	4.000	8.000	22
9	3	20.000	60.000	2	12.000	24.000	67
10	2	30.000	60.000	2	12.000	24.000	67
Total	21	160.000	350.000	20	70.000	140.000	389
Rata-rata	2,1	16.000	35.000	2	7.000	14.000	39

R	Keranjang						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	2	15.000	30.000	3	6.000	8.000	22
2	3	15.000	45.000	3	9.000	12.000	33
3	3	15.000	45.000	3	9.000	12.000	33
4	5	30.000	150.000	3	30.000	40.000	111
5	3	15.000	45.000	3	9.000	12.000	33
6	3	15.000	45.000	3	9.000	12.000	33
7	5	30.000	150.000	3	30.000	40.000	111
8	3	15.000	45.000	3	9.000	12.000	33
9	5	30.000	150.000	3	30.000	40.000	111
10	5	30.000	150.000	3	30.000	40.000	111
Total	37	210.000	855.000	30	171.000	228.000	633
Rata-rata	3,7	21.000	85.500	3	17.100	22.800	63

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Lanjutan Lampiran 3.

R	Bambu						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	2	20.000	40.000	1	8.000	32.000	89
2	4	20.000	80.000	1	16.000	64.000	178
3	4	20.000	80.000	1	16.000	64.000	178
4	5	20.000	100.000	1	20.000	80.000	222
5	4	20.000	80.000	1	16.000	64.000	178
6	4	20.000	80.000	1	16.000	64.000	178
7	7	20.000	140.000	1	28.000	112.000	311
8	4	20.000	80.000	1	16.000	64.000	178
9	5	20.000	100.000	1	20.000	80.000	222
10	7	20.000	140.000	1	28.000	112.000	311
Total	46	200.000	920.000	10	184.000	736.000	2.045
Rata-rata	4,6	20.000	92.000	1	18.400	73.600	205

R	Fiber Es						
	Jumlah Unit	@Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	1	50.000	50.000	3	10.000	13.333	37
2	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
3	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
4	2	75.000	150.000	3	30.000	40.000	111
5	2	50.000	100.000	3	20.000	26.667	74
6	1	100.000	100.000	3	20.000	26.667	74
7	4	62.500	250.000	3	50.000	66.667	185
8	2	50.000	100.000	3	20.000	26.667	74
9	2	75.000	150.000	3	30.000	40.000	111
10	4	62.500	250.000	3	50.000	66.667	185
Total	20	725.000	1.350.000	30	270.000	360.002	1.000
Rata-rata	2	72.500	135.000	3	27.000	36.000	100

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lanjutan Lampiran 3.

R	Baskom						
	Jumlah Unit	@ Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	1	45.000	45.000	3	9.000	12.000	33
2	1	60.000	60.000	3	12.000	16.000	44
3	1	60.000	60.000	3	12.000	16.000	44
4	2	75.000	150.000	3	30.000	40.000	111
5	1	60.000	60.000	3	12.000	16.000	44
6	1	60.000	60.000	3	12.000	16.000	44
7	2	75.000	150.000	3	30.000	40.000	111
8	1	60.000	60.000	3	12.000	16.000	44
9	2	50.000	100.000	3	20.000	26.667	74
10	2	75.000	150.000	3	30.000	40.000	111
Total	14	620.000	895.000	30	179.000	238.667	663
Rata-rata	1,4	62.000	89.500	3	17.900	23.867	66

R	Kawat Pengasapan						
	Jumlah Unit	@ Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Penyusutan/ Tahun	Penyusutan/ Proses
1	1	40.000	40.000	3	8.000	10.667	30
2	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333	59
3	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333	59
4	3	50.000	150.000	3	30.000	40.000	111
5	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333	59
6	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333	59
7	4	50.000	200.000	3	40.000	53.333	148
8	2	40.000	80.000	3	16.000	21.333	59
9	4	50.000	200.000	3	40.000	53.333	148
10	4	50.000	200.000	3	40.000	53.333	148
Total	26	440.000	1.190.000	30	238.000	317.331	881
Rata-rata	2,6	44.000	119.000	3	23.800	31.733	88

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 4. Distribusi Rata-rata Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

R	Jaring	Kail	Pisau	Keranjang	Bambu	Fiber Es	Baskom	Kawat Pengasapan	Total (Rp)
1	74	11	11	22	89	37	33	30	307
2	74	22	22	33	178	74	44	59	506
3	74	22	22	33	178	74	44	59	506
4	148	44	67	111	222	111	111	111	925
5	74	22	22	33	178	74	44	59	506
6	74	22	22	33	178	74	44	59	506
7	74	33	67	111	311	185	111	148	1.040
8	74	22	22	33	178	74	44	59	506
9	148	44	67	111	222	111	74	148	925
10	74	22	67	111	311	185	111	148	1.029
Total	888	264	389	631	2.045	999	660	880	6.756
Rata-rata	89	26	39	63	205	100	66	88	676



Lampiran 5. Distribusi Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan tahapan kerja per proses produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

No	Tahap Proses	JTK/Hari	JJK	HK	HOK	HOK	Tarif	Upah
1	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,44	50.000	121.875
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	2	0,5	1	0,13			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	2	0,5	1	0,13			
2	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
3	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
4	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
5	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
6	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,44	50.000	121.875
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	2	0,5	1	0,13			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	2	0,5	1	0,13			



No	Tahap Proses	JTK/Hari	JJK	HK	HOK	HOK	Tarif	Upah
7	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,44	50.000	121.875
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	2	0,5	1	0,13			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	2	0,5	1	0,13			
8	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
9	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
10	Penangkapan	1	6	1	0,75	2,31	50.000	115.625
	Pembersihan	1	0,5	1	0,06			
	Penyusunan	1	0,5	1	0,06			
	Penyalaaian	1	10	1	1,25			
	Pendinginan	1	1	1	0,13			
	Pengemasan	1	0,5	1	0,06			
Jumlah		66,0	185,0	60,0	23,5	23,5	500.000,0	1.175.000,0
Rata-rata		1,10	3,08	1,00	0,39	2,35	50.000,00	117.500,00

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran 6. Distribusi Biaya Produksi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

R	Variable Cost													Fixed Cost		Total Cost (Rp)	
	Bahan Baku Ikan Segar			Kayu Bakar			Garam			Plastik			Tenaga Kerja (Rp)	TVC (Rp)	Penyusutan (Rp)		TFC (Rp)
	Jumlah (Kg)	@Harga	Total	Jumlah (m ³)	@Harga	Total	Jumlah (bungkus)	@Harga	Total	Jumlah (pcs)	@Harga	Total					
1	4	50.000	200.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	121.875	339.375	307	307	339.682
2	4	50.000	200.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	333.125	506	506	333.631
3	6	50.000	300.000	0,4	50.000	20.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	438.125	506	506	438.631
4	4	50.000	200.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	333.125	925	925	334.050
5	5	50.000	250.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	383.125	506	506	383.631
6	5	50.000	250.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	121.875	389.375	506	506	389.881
7	10	50.000	500.000	0,5	50.000	25.000	2	2.000	4.000	3	250	750	121.875	651.625	1.040	1.040	652.665
8	4	50.000	200.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	333.125	506	506	333.631
9	5	50.000	250.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	383.125	925	925	384.050
10	4	50.000	200.000	0,3	50.000	15.000	1	2.000	2.000	2	250	500	115.625	333.125	1.029	1.029	334.154
Total	51		2.550.000	3,3		165.000	11		22.000	21		5.250	1.175.000	3.917.250	6.756	6.756	3.924.006
Rata-rata	5,1	50.000	255.000	0,33	50.000	16.500	1,1	2.000	2.200	2,1	250	525	117.500	391.725	676	676	392.401



Lampiran 7. Distribusi Pendapatan pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

R	Pendapatan Kotor			Total Cost (Rp)	Pendapatan Bersih
	Produksi Ikan Salai		TR (Rp)		
	Jumlah (Kg)	@Harga Jual			
1	1,5	250.000	375.000	339.682	35.318
2	1,5	250.000	375.000	333.631	41.369
3	2,1	250.000	525.000	438.631	86.369
4	1,5	260.000	390.000	334.050	55.950
5	2	240.000	480.000	383.631	96.369
6	1,9	250.000	475.000	389.881	85.119
7	3,1	250.000	775.000	652.665	122.335
8	1,4	260.000	364.000	333.631	30.369
9	1,8	250.000	450.000	384.050	65.950
10	1,4	260.000	364.000	334.154	29.846
Total	18,2	2.520.000	4.573.000	3.924.006	662.394
Rata-rata	1,82	252.000	458.640	392.401	66.239



Lampiran 8. Efisiensi pada Usaha Agroindustri Ikan Salai Selais Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

R	Pendapatan Kotor			Total Cost (Rp)	RCR	Penilaian
	Produksi Ikan Salai		TR (Rp)			
	Jumlah (Kg)	@Harga Jual				
1	1,5	250.000	375.000	339.682	1,10	Menguntungkan
2	1,5	250.000	375.000	333.631	1,12	Menguntungkan
3	2,1	250.000	525.000	438.631	1,20	Menguntungkan
4	1,5	260.000	390.000	334.050	1,17	Menguntungkan
5	2	240.000	480.000	383.631	1,25	Menguntungkan
6	1,9	250.000	475.000	389.881	1,22	Menguntungkan
7	3,1	250.000	775.000	652.665	1,19	Menguntungkan
8	1,4	260.000	364.000	333.631	1,09	Menguntungkan
9	1,8	250.000	450.000	384.050	1,17	Menguntungkan
10	1,4	260.000	364.000	334.154	1,09	Menguntungkan
Total	18,2		4.573.000	3.924.006		
Rata-rata	1,82	252.000	458.640	392.401	1,17	Menguntungkan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 9. Analisis Nilai Tambah

Variabel		Perhitungan	Nilai	
I.	Output, Input dan Harga			
	1.	Output (Kg)	(1)	1,82
	2.	Input (Kg)	(2)	5,1
	3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)	2,35
	4.	Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$	0,36
	5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$(5) = (3) / (2)$	0,46
	6.	Harga Output (Rp)	(6)	252.000
	7.	Upah Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(7)	50.000
II.	Penerimaan dan Keuntungan			
	8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	50.000
	9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)	3.770
	10.	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	89.929
	11. a.	Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (8) - (9)$	36.160
	b.	Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$	40
	12. a.	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	23.039
	b.	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$	64
	13. a.	Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = 11a - 12a$	13.121
	b.	Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$	36
III.	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi			
	14.	Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	39.929
	a.	Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	57,7
	b.	Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	9,4
	c.	Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	32,9

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Penyusunan Ikan Selais di rak kawat pengasapan



Gambar 2. Proses Pengasapan Ikan Salai

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 3. Proses pendinginan ikan setelah penyalai



Gambar 4. Pengusaha Ikan Salai dan Rumah Pengasapan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

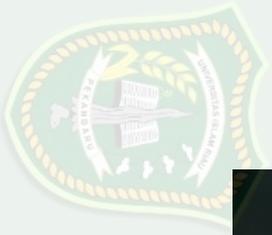


Gambar 5. Wawancara dengan Pengusaha Ikan Salai



Gambar 6. Proses kemasan ikan salai dengan karton

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 7. Pengasapan Ikan salai dengan kayu bakar



Gambar 8. Wawancara dengan pengusaha ikan salai

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 9. Proses pendinginan ikan salai dan siap dikemas

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Gambar 10. Perangkat Desa Tanjung Medan



Gambar 11. Bersama Perangkat Desa Tanjung Medan dan Peneliti